PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQH DI KELAS VIII MTsS BABUN NAJAH KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SAKINAH
NIM. 211222359
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2016 M / 1437 H

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BALAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQH DI KELAS VIII MTsS BABUN NAJAH KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

SAKINAH
NIM. 211222359
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Muji Mulia, S. Ag, M. Ag	**Dr. Huwaida, M. Ag**
NIP. 197403271999031005	NIP. 197509042005012008

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BALAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQH DI KELAS VIII MTsS BABUN NAJAH KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 10 Agustus 2016 M
7 Dzul-Qa'idah 1437 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Muji Mulia, S. Ag, M. Ag
NIP. 197403271999031005

Sekretaris,

Abdul Haris Hasmar, S. Ag, M. Ag
NIP. 197204062014111001

Penguji I,

Dr. Huwaida, M. Ag
NIP. 197509042005012008

Penguji II,

Dr. Muslim RCL, SH, M. Ag
NIP. 195903091989031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JL. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. +62651- 7553020 Situs: www. Tarbiyah.
Ar-raniry.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sakinah
NIM	: 211 222 359
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi	: Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Balajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqh Di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 03 Agustus 2016

Yang Menyatakan

(Sakinah)
NIM. 211 222 359

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, karena penulis telah dianugerahkan kekuatan dan kesehatan, sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah yang sederhana ini dengan judul " **Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh**", semoga dengan kehadira karya ilmiah yang sederhana ini dapat meenjadi bahan bacaan bagi pribadi penulis dan bagi pembaca sekalian. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada janjungan alam Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umat dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Skripsi ini telah diselesaikan untuk memenuhi sebagian beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penyelesaian skripsi ini berkat bantuan berbagai pihak oleh sebab itu penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada :

1. Kepada Ibunda tercinta Ruslaini dan Alm. Ayahanda Budiman Ahmad yang telah bersusah payah mengasuh dan membimbing penulis sehinga berhasil menduduki bangku perguruan tinggi, dan tak lupa pula kepada keluarga tercinta, Kakak dan Abang, Syarifah, Safrida, Marlina, Linda Wati, Mursidah, Redes, Ben Jamin, Edo Rahman, Sohir Muhiban dan Zulkiman, yang telah membiayai

pendidikan penulis yang selalu memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Dekan Fakuultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
4. Bapak Drs. Bachtiar Ismail, M.A, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam`
5. Bapak Dr. Azhar, M.Pd, selaku Penasehat Akademik penulis.
6. Bapak Muji Mulia, S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dengan sungguh-sungguh meluangkan waktu disela-sela kesibukan demi selesainya skripsi ini.
7. Ibu Dr. Huwaida, M.Ag, selaku pembimbing ke II yang telah memberi banyak masukan dan saran demi kelayakan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Mustika Fuadi, selaku Kepala MTsS Babn Najah yang telah memberi izin kepada penulis dalam mengumpulkan data.
9. Ibu Yusrawati Usman, BA, yang merupakan guru bidang studi Fiqih yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan imformasi terkait dengan penelitian ini.

Ucapan terima kasih kepada kakanda Wahyudin, kepada sahabat serta teman-teman unit 2 angkatan 2012 Prodi Pendidikan Agama Islam dalam hal ini

banyak memberikan dukungan dan memberikan sumbangan pikiran tenaga kepada penulis.

Atas segala bantuan dan motivasi yang telah bapak, ibu, sahabat dan teman-teman berikan selama ini penulis tidak sanggup untuk membalasnya, semoga Allah Swt, membalas semua kebaikan dengan memberi ganjaran dan pahala yang setimpal.

Skripsi ini hanyalah karya sederhana yang barangkali masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segala kerendahan hati, penulis sangat membutuhkan saran dimasa yang akan datang akhirnya kepada Allah Swt, penulis berserah diri dan memohon pertolongan-Nya. Wallahua'lam.

Bada Aceh, 27 Juli 2016
Penulis

Sakinah
NIM. 211222359

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN JUDUL..... i
PENGESAHAN PEMBIMBING..... ii
PENGESAHAN SIDANG..... iii
ABSTRAK..... iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR TABEL..... viii
DAFTAR LAMPIRAN..... ix
DAFTAR ISI..... x
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Permasalahan 4
C. Tujuan Penelitian..... 4
D. Manfaat Penelitian..... 5
E. Definisi Operasional..... 5
F. Kajian Terdahulu yang Relevan 8
G. Sistematika Pembahasan..... 9
BAB II LANDASAN TEORITIS 11
A. *Problem Based Learning*..... 11
1. Pengertian *Problem Based Learning* 11
2. Ciri-Ciri *Problem Based Learning*..... 13
3. Komponen-Komponen *Problem Based Learning*..... 14
4. Tahapan Pembelajaran dengan *Problem Based Learning*. 15
5. Keunggulan dan Kelemahan *Problem Based Learning*... 16
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar..... 18
C. Pengertian Makanan dan Minuman yang Halal..... ... 18
D. Ciri-Ciri Makanan dan Minuman yang Halal..... ... 22
E. Penggolongan Makanan dan Minuman yang Halal..... 29
F. Manfaat Makanan dan Minuman yang Halal..... 32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 33
A. Rancangan Penelitian 33
B. Subjek Penelitian 36
C. Instrumen Penelitian 36
D. Teknik Pengumpulan Data 36
E. Teknik Analisis Data 37
F. Indikator Keberhasilan……..... 38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... ... 40
B. Pembahasan Hasil Penelitian..... 44
C. Temuan Penelitian..... 57
D. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II..... 58
BAB V PENUTUP..... 60
A. Kesimpulan..... 60
B. Rekomendasi..... 61
DAFTAR PUSTAKA……..... 62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Tahapan Pembelajaran dengan PBL.....	15
Tabel 3.1	: Kriteria Hasil Belajar Siswa.....	38
Tabel 4.1	: Sarana dan Prasarana MTsS Babun Naja.....	42
Tabel 4.2	: Hasil Analisis Post Tes Siklus I.....	47
Tabel 4.3	: Hasil Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I.....	49
Tabel 4.4	: Hasil Rekapitulasi Ketidaktuntasan Belajar Siswa Siklus I...	50
Tabel 4.5	:Hasil Analisis Post Tes Siklus II.....	53
Tabel 4.6	: Hasil Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II.....	55
Tabel 4.7	: Hasil Rekapitulasi Ketidaktuntasan Belajar Siswa Siklus II..	56
Tabel 4.8	: Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan II	58

ABSTRAK

Nama	: Sakinah
NIM	: 211222359
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul	: Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh
Tanggal Sidang	: 10 Agustus 2016
Tebal Skripsi	: 63
Pembimbing I	: Muji Mulia, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II	: Dr. Huwaida, M.Ag
Kata Kunci	: Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menjadikan suasana kelas yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang harus difikirkan oleh guru, karenanya guru dituntut untuk menyadari bahwa betapa penting penerapan model-model pembelajaran, dengan penerapan model pembelajaran yang bervariasi maka dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga akan mempengaruhi terhadap mata pelajaran yang nantinya dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dan hasil belajar model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas VIII MTsS Babun Najah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh? Bagaimanakah hasil belajar dari penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh? Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menganalisis data perkembangan siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-3 MTsS Babun Najah yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data melalui metode tes yang diperoleh dari setiap tindakan. Dari analisis data siklus I menunjukkan hasil belajar sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai siswa pada siklus I <75 sebanyak 8 siswa (28,57%) dan siswa yang memperoleh nilai >75 sebanyak 20 siswa (71,42%) dengan rata-rata kelas 80,36%. Sedangkan nilai post test pada siklus II siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 0 siswa (0%) dan siswa yang memperoleh nilai >75 sebanyak 28 siswa (93,21%), dengan rata-rata kelas 100%. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan presentase ketuntasan 93,21%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *problem Based Learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di kelas VIII-3 MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh. Tahun ajaran 2015/2016.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi dan situasi (atau rangsang) yang terjadi. Belajar melibatkan berbagai unsur yang ada di dalamnya, berupa kondisi fisik dan psikis orang yang belajar. Kedua kondisi tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya, masih banyak unsur lain yang dapat disebutkan yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain suasana lingkungan saat belajar, tersedianya media pendidikan dan sebagainya. Oleh karena itu, unsur-unsur tersebut perlu mendapatkan perhatian guna menunjang tercapainya tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pelaksanaan pembelajaran pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, juga cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan. Dalam Kurikulum 2013 untuk SMP, kompetensi dikembangkan melalui: Mata pelajaran, dan menggunakan pendekatan saintifik, dengan melakukan kegiatan utama yang dikenal dengan istilah 5 M .

Kegiatan utama 5M di dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, yaitu: 1) Mengamati: Mengamati dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau

menyimak. 2) Menanya: Menanya untuk membangun pengetahuan peserta didik secara faktual, konseptual, dan prosedural, hingga berpikir metakognitif, dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan diskusi kelas. 3) Mencoba yaitu Mengeksplor/mengumpulkan informasi, atau mencoba untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas, dapat dilakukan melalui membaca, mengamati aktivitas, kejadian atau objek tertentu, memperoleh informasi, mengolah data, dan menyajikan hasilnya dalam bentuk tulisan, lisan, atau gambar. 4) Mengasosiasi: Mengasosiasi dapat dilakukan melalui kegiatan menganalisis data, mengelompokan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/mengestimasi. 5) Mengkomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik, dapat dilakukan melalui presentasi, membuat laporan, atau unjuk kerja.[1]

Dengan melihat beberapa indikasi seperti hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqh belum memuaskan, banyak siswa yang pasif dan mereka masih takut untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti, juga keberanian siswa untuk berbicara masih kurang, karena guru tidak membiasakan siswa untuk berusaha mencari jawaban dan bertanya. Terkait indikasi tersebut di atas, penulis berpendapat model memegang peranan penting

[1] Mulyasa, Enco, 2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya, hal. 7.

dalam proses belajar mengajar karena berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model yang efektif pada suatu lembaga.[2]

Guru di kelas masih berperan sebagai pusat pembelajaran dan siswa dibiarkan duduk, dengar, catat dan hafal. Siswa di kelas tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Guru belum maksimal dalam menggunakan model yang tepat untuk melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa terbiasa diam, takut mengeluarkan ide atau pendapat dan tidak berani bertanya. Aktivitas belajar siswa yang rendah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang cenderung rendah. Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning.*

Problem Based Learning (*PBL*) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap model ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.[3]

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan

[2]Hasil observasi di MTsS Kelas VIII Babun Najah Kota Banda Aceh.Tanggal, 25 Oktober 2015.

[3] Kamdi, *Model-Model Pembelajaran,* Jakarta. PT. Grafindo, 2007, hal. 77.

konsep yang esensial dari materi pelajaran.[4] Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berkaitan dengan“Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian Penerapan Model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh?
2. Bagaimanakah hasil belajar dari Penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

1. Untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh.

[4]*Ibid.* Kamdi.

2. Untuk mengetahui hasil belajar model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberi pengetahuan tentang penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh.
2. Memberi pengetahuan tentang hasil belajar sesudah penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan memahami maksud dari keseluruhan penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Penerapan

Penerapan berasal dari kata “terap” yang artinya berterap, berukir “Penerapan” adalah pemasangan, penggunaan, perihal mempraktekkan. Kata penerapan sama halnya dengan pengertian kata pelaksanaan yaitu perbuatan atau usaha yang dilaksanakan untuk mencapai rencana atau teori tertentu.[5] Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan penerapan adalah Penerapan Model *Problem*

[5] WJS. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 553.

Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh.

b. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamanya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.[6] Adapun yang penulis maksud model pembelajaran dalam penelitian ini ialah model kooperatif, siswa ditempatkan pada kelompok-kelompok kecil.

c. *Problem Based Learning*

Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris *Problem-Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.[7] Dengan demikian strategi pembelajaran *Problem-Based Learning* adalah strategi yang dimulai dengan: 1) Kegiatan kelompok, yaitu membaca kasus; menentukan masalah mana yang paling relevan dengan tujuan pembelajaran; membuat rumusan masalah; membuat hipotesis mengidentifikasi sumber informasi, diskusi,

[6] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 51.

[7] *Ibid.*

dan pembagian tugas; dan melaporkan, mendiskusikan penyelesaian masalah yang mungkin, melaporkan kemajuan yang akan dicapai setiap anggota kelompok, serta presentasi di kelas; 2) Kegiatan perorangan, yaitu siswa melakukan kegiatan membaca berbagai sumber, meneliti, dan menyampaikan temuan; dan 3) kegiatan di kelas, yaitu mempresentasikan laporan, dan diskusi antar kelompok di bawah bimbingan guru. Dari tiga kegiatan kelompok, perorangan maupun kelas yang merupakan faktor utama dalam strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning* adalah pada rumusan masalah yang ada.[8]

d. Fiqih

Fiqih merupakan ilmu yang mempelajari tentang hukum yang ada dalam Islam. Kata "Fiqh" secara etimologi berarti "paham yang mendalam", bila "paham" dapat digunakan untuk hal-hal yang lahiriah, maka fiqh berarti paham yang menyampaikan ilmu *zhahir* kepada ilmu *bathin*. Secara *definitive*, fiqh berarti ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat alamiah yang digali dan ditemukan dari aliran-aliran yang *tafsili*.[9]

Dengan demikian pembelajaran fiqh dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum Islam, baik secara etimologi maupun secara *definitive.* Fiqih dalam penelitian ini adalah suatu mata pelajaran yang lebih menekankan keaktifan dari siswanya dalam proses belajar, dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, agar masalah yang diberikan dapat dikomunikasikan dan dikerjakan bersama-sama dalam kelompok tersebut.

---

[8] Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu,* 2012, Ghalia Indonesi, Jakarta, hal, 78.

[9] Amir Syarifuddin, *Ilmu Fiqh,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 2-3.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penggalian dari wacana penelitian terdahulu dilakukan sebagai upaya memperjelas tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, sekaligus untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Umumnya kajian-kajian yang dilakukan oleh peneliti dari kalangan akademis dan telah dipublikasikan pada jurnal online (internet) maupun di pustaka-pustaka hampir sama dengan judul peneliti, antara lain adalah :

Hayati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penerapan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Baron Jaya. dari skripsi ini yang menjadi persamaan dengan judul yang akan di teliti adalah pada rumusan masalah yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan *Problem Based Learning* dan hasil dari penerapan problem based learning tersebut. Adapun perbedaannya adalah terdapat pada instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu tes, angket, wawancara, dan lembar observasi. Sedangkan dalam skripsi penulis hanya menggunakan instrumen tes.

Yuditia Falestin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Surakarta tahun Ajaran 2009/2010. Persamaan dengan skripsi penulis dari tujuan penelitiannya adalah sama-sama untuk meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning.* Sedangkan perbedaannya terletak pada instrumen yang digunakan yaitu observasi.

U.Setyorini, Sukiswo, B.Subali, Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMP. Persamaan dengan skripsi penulis adalan sama-sama untuk meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning.* Perbedaannya adalah pengambilan sampel dengan teknik *Simple Random Sampling.*

G. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian ini disusun menjadi karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul "Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Babun Najah Kota Banda Aceh ", untuk memudahkan pemahaman pada skripsi ini, maka sistematika penulisan tersusun sebagai berikut :

Bab I merupakan Bab Pendahuluan, yang merangkai tentang Latar Belakang, Permasalahan, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Kajian terdahulu yang relevan, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian teori. *Problem Based Learning (PBL),* factor-faktor yang mempengaruhi, Pengertian Makanan dan Minuman Yang Halal, Ciri-ciri Makanan dan Minuman yang Halal, Penggolongan Makanan dan Minuman yang Halal

Bab III membahas Rancangan Penelitian, Subjek Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Indikator Keberhasilan

Bab IV membahas Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, Temuan Penelitian, Hasil Penelitian

Bab V membahas Kesimpulan dan Rekomendasi

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. *Problem Based Learning (PBL)*

1. Pengertian

Belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik.[10]

Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris *Problem-Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.[11] Dengan demikian strategi pembelajaran *Problem-Based Learning* adalah strategi yang dimulai dengan: 1) Kegiatan kelompok, yaitu membaca kasus; menentukan masalah mana yang paling relevan dengan tujuan pembelajaran; membuat rumusan masalah; membuat hipotesis mengidentifikasi sumber imformasi, diskusi, dan pembagian tugas; dan melaporkan, mendiskusikan penyelesaian masalah yang mungkin, melaporkan kemajuan yang akan dicapai setiap anggota

[10]Akmar, *Integrating Problem-Based Learning (PBL) in Mathematics Method Course*,(*Spring:*2010, Vol. 4, no. 2), hal.5

[11]*Ibid.*

kelompok, serta presentasi di kelas; 2) Kegiatan perorangan, yaitu siswa melakukan kegiatan membaca berbagai sumber, meneliti, dan menyampaikan temuan; dan 3) kegiatan dikelas, yaitu mempresentasikan laporan, dan diskusi antar kelompok dibawah bimbingan guru. Dari tiga kegiatan kelompok, perorangan maupun kelas yang merupakan faktor utama dalam strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning* adalah pada rumusan masalah yang ada.[12]

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan yang selanjutnya dicari solusi untuk menyelesaikannya.[13] Pengertian *Problem Based Learning* lainnya adalah cara penyajian pelajaran dengan memanfaatkan permasaahan yang ditemui anak yang digunakan sebagai bahan pelajaran yang kemudian permasalahan tersebut dibahas atau didiskusikan bersama untuk mendapatkan penyelesaiian atau jalan keluarnya.[14]

Berdasarakan pengertian *Problem Based Learning* di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* ini menuntut agar para peserta didik aktif, kreatif, berinisiatif, berinovasi, serta mempunyai motivasi dalam belajar. Model pembelajran *Problem Based Learning* terfokus pada

[12] Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, 2012, Ghalia Indonesi, Jakarta, hal, 78.

[13] Madewena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, 2009, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 91

[14] Roestiah, *Strategi Belajar Mengajar*, 2001, Rineka Cipta, Jakarta, hal. 93

kegiatan peserta didik yang mandiri, sementara guru hanya menjadi desainer, fasilitator, motivator dalam kegiatan belajar tersebut.

2. Ciri-ciri[15]

1. Strategi *pembelajaran berbasis masalah* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam pembelajaran ini tidak mengharapkan peserta didik hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya.
2. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran.
3. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Menurut Baron ciri-ciri model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut: 1) menggunakan permasalahan dalam dunia nyata, 2) pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah, 3) tujuan

[15] Burg dan Oudlaan, *The Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning,* (*Spring:*2010 Vol. 4, no. 2), hal.17

pembelajaran ditentukan oleh siswa, dan 4) guru berperan sebagai fasilitator.

3. Komponen-komponen

Komponen-komponen pembelajaran berbasis masalah dikemukakan oleh Arends, diantaranya adalah:[16]

1. Permasalahan autentik. Model pembelajaran berbasis masalah mengorganisasikan masalah nyata yang penting secara sosial dan bermanfaat bagi peserta didik. Permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam dunia nyata tidak dapat dijawab dengan jawaban yang sederhana.
2. Fokus interdisipliner. Dimaksudkan agar peserta didik belajar berpikir struktural dan belajar menggunakan berbagai perspektif keilmuan.
3. Pengamatan autentik. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan solusi yang nyata. Peserta didik diwajibkan untuk menganalisis dan menetapkan masalahnya, mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, membuat inferensi, dan menarik kesimpulan.

[16] Sudarman, *Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, (Vol. 2 no. 2: 2007), hal.68-73

Dari kompenen-kompenen diatas siswa dituntut untuk berfikir secara struktural dan belajar menggunakan dari berbagai perspektif ilmu dalam memecahkan permasalahan yang nyata.

4. Tahapan pembelajaran dengan *PBL*

Tabel 2.1. Tahapan Pembelajaran dengan *PBL*

Tahap	**TingkahLaku guru**
Tahap-1 Orientasi peserta didik pada masalah[17]	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap-2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

[17]Muhson, *Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem-Based Learning. Jurnal Kependidikan*,(Vol. 39, No. 2: 2009), hal. 171-182

Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Analisis penulis dari tabel tahapan pembelajaran dengan *Problem Based Learning* di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan *PBL*, yang lebih dipentingkan adalah dari segi proses dan bukan hanya sekedar hasil belajar yang diperoleh. Apabila proses belajar dapat berlangsung secara maksimal maka kemungkinan besar hasil belajar yang diperoleh juga akan optimal.

5. Keunggulan dan kelemahan

Sebagai suatu model pembelajaran, model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:[18]

1. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.

[18]*Ibid.*

2. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
3. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.

Disamping keunggulannya, model ini juga mempunyai kelemahan, yaitu :

1. Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
2. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *Problem Based Learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Adapun analisis penulis setelah melihat keunggulan dan kelemahan dari penerapan model *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa kelemahan yang terdapat pada model *Problem Based Learning* ini dapat teratasi dengan adanya peran aktif guru dalam memotivasi siswa serta persiapan waktu yang efektif dan efisien.

B. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak dapat dibagi menjadi dua yaitu :[19]

1. Faktor yang berasal dari diri anak
   a. Faktor fisiologi yaitu faktor yang meliputi jasmani anak. Apakah anak sehat, tidak sehat (sakit).
   b. Faktor pisikologi yaitu faktor yang meliputi rohani yang mendorong aktivitas belajar anak. Hal ini berpengaruh pada: taraf intelegensi, motivasi belajar, sosial ekonomi, sosial budaya dan lain-lain.
2. Faktor yang berasal dari luar diri anak
   a. Faktor non sosial yang meliputi keadaan udara; waktu (pagi; siang dan sore), tempat dan alat-alat yang dipakai dalam pembelajaran.
   b. Faktor sosial yang meliputi pendidik, metode pengajaran.

C. Pengertian Makanan dan Minuman Yang Halal

Allah Swt. telah mempersiapkan semua kebutuhan manusia sebelum menciptakannya, Allah telah menyediakan banyak makanan dan minuman untuk kelangsungan hidup seluruh manusia di bumi ini. Dari sekian banyak makanan dan minuman itu, orang yang beriman tentu akan memilih yang halal dan menghindari yang haram. Sedangkan orang yang mengonsumsi makanan dan minuman haram berarti dia melanggar ketentuan Allah Swt. Tempat yang cocok bagi mereka adalah neraka. Ketahuilah bahwa dengan menaati ketentuan Allah dalam mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal akan

[19]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal.53

membuat hidup menjadi berkah. Mengapa Allah menyuruh manusia memakan dan meminum yang halal? Ternyata makanan dan minuman yang haram itu memiliki banyak mudaratnya. Diantaranya merupakan sumber penyakit sehingga membuat tubuh menjadi lemah. Lebih parah lagi, manusia akan menjadi orang yang dibenci Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu memakan dan meminum yang halal dapat membuat tubuh menjadi sehat, agar bisa lebih rajin beribadah yang nantinya mendapatkan ridha Allah Swt.

Agama Islam telah memberikan aturan-aturan yang sangat jelas di dalam Al Qur'an dan hadis tentang makanan dan minuman yang halal. Makanan yang halal adalah makanan yang diizinkan oleh Allah untuk dimakan, Sedangkan minuman yang halal adalah semua jenis minuman yang terbuat dari bahan-bahan yang dihalalkan walaupun bahan dasarnnya adalah air seperti kopi, teh, es jus dan lain-lain.[20]

Agama Islam merupakan agama yang sempurna. Semua hal dalam kehidupan manusia sudah diatur oleh Allah Swt. Termasuk halal haramnya suatu makanan dan minuman. Allah Swt. menghalalkan semua makanan dan minuman yang mengandung maslahat dan manfaat bagi manusia. Sebaliknya, Allah Swt. mengharamkan semua makanan dan minuman yang menimbulkan mudarat atau keburukan bagi manusia. Hal ini bertujuan untuk menjaga kesucian dan kebaikan hati dan akal, maupun ruh dan jasad manusia.

[20] Yusuf Al-Qaradhawi, *Halal dan Haram dalam Islam.* PTS Publishing House, 2016, Jakarta, hal. 60-65.

Dalil tentang Minuman Firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 69:

ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلاً يَخْرُجُ مِن بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاء لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُون.

Kemudian makanlah dari segala jenis bunga-bungaan dan buah-buahan (yang engkau sukai), serta turutlah jalan-jalan peraturan Tuhanmu yang diilhamkan dan dimudahkannya kepadamu. (Dengan itu) akan keluarlah dari dalam badannya minuman (madu) yang berlainan warnanya, yang mengandungi penawar bagi manusia (dari berbagai-bagai penyakit). Sesungguhnya pada yang demikian itu, ada tanda (yang membuktikan kemurahan Allah) bagi orang-orang yang mahu berfikir. (An nahl : 69)

Tafsir Ayat :

a). Tafsir Jalalayn

(Kemudian makanlah dari setiap buah-buahan dan tempuhlah) masukilah (jalan Rabbmu) jalan-jalan yang telah ditunjukkan oleh-Nya kepadamu di dalam mencari rezekimu (yang telah dimudahkan) lafal dzululan ini adalah bentuk jamak dari lafal tunggal dzaluulun; berkedudukan menjadi hal dari lafal subula rabbiki. Artinya jalan yang telah dimudahkan bagimu sehingga amat mudah ditempuh sekali pun sangat sulit dan kamu tidak akan sesat untuk kembali ke sarangmu dari tempat itu betapa pun jauhnya. Akan tetapi menurut pendapat yang lain dikatakan bahwa lafal dzululan ini menjadi hal daripada dhamir yang terdapat di dalam lafal uslukiy sehingga artinya menjadi: yang telah ditundukkan untuk memenuhi kehendakmu. (Dari perut lebah itu keluar minuman) yakni berupa madu (yang

bermacam-macam warnanya di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia) dari berbagai macam penyakit. Menurut suatu pendapat dikatakan dari sebagian penyakit saja karena ditunjukkan oleh pengertian ungkapan lafal syifaaun yang memakai nakirah. Atau sebagai obat untuk berbagai macam penyakit bila digabungkan dengan obat-obat lainnya. Aku katakan bila tidak dicampur dengan obat yang lain, maka sesuai dengan niat peminumnya. Sungguh Nabi saw. telah memerintahkan untuk meminum madu bagi orang yang perutnya kembung demikianlah menurut riwayat yang telah dikemukakan oleh Imam Bukhari dan Muslim. (Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang memikirkan) ciptaan-Nya.[21]

b). Tafsir Quraish Shihab

Kemudian Allah memberi petunjuk pada lebah untuk menjadikan buah-buahan dari berbagai jenis pohon dan tumbuhan sebagai makanannya. Berkat petunjuk yang telah diberikan oleh Tuhan itu, lebah menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan sangat mudah. Dari dalam perut lebah keluar sejenis minuman beraneka warna dan berguna sekali bagi kesehatan manusia. Dan sesungguhnya pada ciptaan yang unik itu terdapat pertanda akan wujud sang Pencipta Yang Mahakuasa lagi Mahabijaksana. Orang-orang yang berakal akan merenungkan hal itu sebagai cara untuk mendapatkan kebahagiaan abadi(1). (1) Madu merupakan jenis zat yang mengandung unsur glukosa dan perfentous (semacam zat gula yang sangat mudah dicerna) dalam porsi cukup besar. Melalui ilmu kedokteran modern

[21] Al-Suyuti, Jalal al-Din, and Jalal al-Din Al-Mahalli. *Tafsir al-Jalalayn*. 2008. Fons Vitae, hal. 207.

didapat kesimpulan bahwa glukosa berguna sekali bagi proses penyembuhan berbagai macam jenis penyakit melalui injeksi atau dengan perantaraan mulut yang berfungsi sebagai penguat. Di samping itu, madu juga memiliki kandungan vitamin yang cukup tinggi terutama vitamin B kompleks.[22]

Dari mansur bin ja'far, dari Asma bin yazid RA. Rasulullah bersabda:

مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فَجَعَلَهَافِى بَطْنِهِ لَمْ تُقْبَلْ صَلَاتَهُسَبْعًا فَإِنْ هِيَ أَذْهَبَتْ عَقْلَهُ لَمْ تُقْبَلْ صَلَاتَهُ أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا وَإِنْ مَلتَ مَلتَ كَافِرًا وَإِنْ تَلبَ تَلبَ اللهُ عَلَيْهِ وَإِنْ عَادَ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهَ أَنْ يُسْقِيَهُ مِنْ طِيْنَةِ الْخَبَل.

Barang siapa meminum minuman keras hingga masuk ke dalam perutnya maka tidak diterima shalatnya selama 7 hari, apabila meminum minuman keras sampai hilang akalnya (mabuk) maka tidak diterima shalatnya selama 40 hari, apabila ia mati, matinya dalam keadaan kafir, apabila ia bertaubat maka Allah akan menerimanya, apabila ia mengulanginya lagi maka hak Allah nanti akan memberikan minuman dari darah campur nanah.[23]

D. Ciri-ciri Makanan dan Minuman yang Halal

Untuk mengetahui halal haramnya jenis makanan dan minuman tersebut kita bisa mengetahui cirri – cirinya antara lain :[24]

1) Penjelasan dalam Al qur'an dan hadis

2) Bermanfaat bagi pertumbuhan kesehatan manusia

---

[22] Shihab, M. Quraish. "*Tafsir Al-Misbah*." (2002). Jakarta: Lentera Hati 11. hal. 350.

[23] Howard, I. K. A. "al-Kutub al-Arbaah: *Empat Kitab Hadis Utama Madzhab Ahlal-Bait, terj*." ArifBudiarso, dalam Jurnal Kajian ilmu-ilmu Islam Al-Huda, hal 100

[24]Rahman Ritonga, MA dan Zainuddin, MA. 2000, "*Fiqh Ibadah*", Penerbit Gaya Media Pratama, Jakarta,hal. 17.

3) Tidak merusak badan , akal maupun pikiran

4) Tidak kotor, najis dan tidak menjijikkan

Dalam Al Qur'an disebutkan bahwa kita disuruh memakan makanan dan minum minuman yang halal dan baik. Serbagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 168:

يايُّهَاالنَّاسُ كُلُوْا مِمَّا فِى الْاَرْضِ حَلٰلاً طَيِّبًا وَلَاتَتبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ اِنَّه لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ { البقرة }

Artinya :

Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat dibumi dan jangan kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S. Al Baqarah/2:168)

Dalam menafsirkan ayat di atas Ibnu Katsir menjelaskan bahwa makna ayat Al Baqarah ayat 168 maksudnya adalah Allah swt telah membolehkan (menghalalkan) seluruh manusia agar memakan apa saja yang ada dimuka bumi, yaitu makanan yang halal, baik, dan bermanfaat bagi dirinya sendiri yang tidak membahayakan bagi tubuh dan akal pikirannya.

Segala apa saja yang akan dikonsumsi sudahlah mendapatkan standar kelayakan dari Allah swt. Standar itu adalah Halal dan Baik, apa saja yang hendak orang beriman konsumsi entah itu makanan, minuman, pakaian, kendaraan haruslah berstatus halal dn baik. Sebagaimana firman Allah swt ; (يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُواْ مِمَّا فِي الأَرْضِ حَلاَلاً طَيِّباً) "Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari

apa yang terdapat di bumi". (يَا أَيُّهَا النَّاسُ) "Hai sekalian manusia" dalam kaidah ulumul Qur'an jika ada ayatnida' (orang yang dipanggil) menunjukan keumuman seperti (النَاسُ) manusia, maka ayat ini ditunjukan oleh Allah kepada seluruh manusia tidak hanya orang islam saja. Meski sedemikian setiap nida' yang berlafaz umum lebih berlaku khusus untuk orang beriman (orang islam), jadi ayat ini secara lafaz menunjukan keumuman dan secara makna lebih ditekankan kepada kaum muslimin.[25]

Dan maksud dari (كُلُوا) disini secara bahasa artinya memakan, atau lebih spesifiknya segala sesuatu yang dimasukan keperut melalui mulut dinamakan makan. Jika ada seorang yang ludahnya tertelan berarti orang itu telah memakan air ludah meski ia tidak sengaja memakanya. Dan juga jika ada seseorang memasukan roti kemulutnya dan kemudian ditelan dan masuk keperut maka ia telah makan,namun jika ia hanya mengunyah dan tidak memasukanya kedalam perut maka orang itu tidak makan. Inilah makna dari (كُلُوا) dalam arti sempit .[26]

Namun (كُلُوا) disini tidak hanya berarti makan atu memakan semata melainkan (كُلُوا) disini bisa ditafsirkan dengan makna lebih luas yaitu (كُلُوا) disini artinya adalah mengkonsumsi, oleh sebab jika dimaknai hanya cukup memakan saja maka akan menyempitkan makna. Selain itu setelah lafaz (كُلُوا) diiringi lafaz makna yang memiliki sifat makna luas yaitu (فِي الأَرْض) "Di muka Bumi". Jadi (كُلُوا) maknanya tidak hanya makan atau memakan saja namun bisa dimaknai

[25] Imam Al Qurtuby, *Al Jami' li Ahkaam Al Qur'an*, (Kairo-Mesir : Dar El Hadith, 1428 H), hal. 375.

[26]Imam Al Qurtuby,*Tafsir Al Qur'anul Adzim*, x (Beirut-Lebanon : Dar Al Kotob Al Ilmiyah, 1427 H), hal 402.

mengkonsumsi sebab semua barang yang ada dimuka bumi sifatnya tidak hanya barang yang hanya bisa dimakan semata namun banyak barang yang bisa dinikmati, dan kesemuanya bersifat kearah makna konsumsi. Seperti menaiki kendaraan, memakai pakaian dan perhiasan maka juga harus bersifat halal dan baik oleh sebab semua itu adalah barang yang sifatnya barang konsumsi manusia. Maka yang disifatkan Allah atas manusia yang halal dan baik tidak hanya makanan semata melainkan semua barang yang dikonsusmi haruslah halal dan baik sifatnya, entah itu kendaraan, makanan, pakaian, perhiasan dan sawah ladang semuanya harus berstatus halal dan baik. kemudian (كُلُواْ) ini dari segi bahasa juga termasuk fiil Amr atau kalimat perintah, maka ini artinya Allah memerintahkan atas suatu hal, yaitu perintah untuk mengkonsumsi apa-apa yang halal dan baik.[27]

Kemudian makna (حَلاَلاً) yaitu segala sesuatu yang cara memperolehnya dibenarkan oleh syariat dan juga wujud barangnya juga yang dibenarkan oleh syariat. Gula, dari segi barang adalah barang yang dihalalkan syariat namun bisa jadi haram jika cara memperolehnya dengan cara mencuri. Dan khamer (miras) adalah barang yang sifatnya haram meski khamer itu dibeli dengan uang yang halal maka khamer itu akan tetap haram. Inilah makna dari (حَلاَلاً).[28]

Dan kemudian makna (طَيِّباً) Tayyiban adalah lawan dari khabitsan atau jelek/menjijikkan, perkara yang baik adalah perkara yang secara akal dan fitrah dianggap baik. secara akal (ilmu/pengetahuan) tembakau itu jelek oleh sebab

[27] Wahbah Zuhaili, *Al Fiqh al Islam wa Adilatuh*, (Beirut-Lebanon : Dar al Fikr , 1428 H), hal. 382.

[28] Imam Muqatil bin Sulaiman, *Tafsir Muqatil bin Sulaiman*, (Beirut-Lebanon : Dar Al Kotob Al Ilmiyah,tt), hal. 378.

membahayakan kesehatan, maka ini bukanlah perkara yang bukan tayyib namun jelek dan juga kecoa secara fitrah adalah hewan menjijikan meski ada sebagian orang yang tidak jijik, maka kecoa ini adalah hewan yang jelek/khabits dan bukan perkara tayyib. Maka dari itu mengkonsumsi kecoa dn tembakau berarti mengkonsumsi barang yang jelek/Khabits atau bukan yang tayyib sebagaimana Allah perintahkan.[29]

Dan selanjutnya dimana tadi Allah memanggil manusia secara umum untuk mengkonsumsi apa-apa yang ada dimuka bumi ini atas perkara yang halal dan baik, kemudian Allah tegaskan dalam ayat lain atas orang-orang beriman akan perkara ini. yaitu dalam firman-Nya (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ) "Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu"(QS.Al Baqarah.172). Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya yang beriman untuk memakan makanan yang baik atas rizki yang Allah berikan agar mereka senantiasa-dianggap-bersyukur atas rizqi Allah yang diberikan tersebut, jika benar mereka itu hamba-hamba Allah yang beriman. Mengkonsumsi perkara halal adalah sarana terkabulnya doa dan diterimanya ibadah sebagaimana mengkonsumsi perkra haram menghalangi doa dan tertolaknya amal ibadah.[30]

---

[29] Syaikh Abu Bakar Al Jazairiy, *Aisiru Tafasiir*, (Kairo-Mesir : Dar El Hadith, 1427 H), hal. 360.

[30] Ahmad Mustafa al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, (Mesir : Mustafa Al Babi Al Halabi, 1394 H), hal.351.

Jadi dalam ayat ini ada beberapa point penting diantaranya adalah :

1. Kata (كُلُوا) termasuk kalimat perintah. Jadi ayat ini adalah perintah Allah untuk senantiasa mengkonsumsi segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini adalah yang halal dan baik.
2. Berdasarkan kaidah Mafhum Mukhalafah (pemahaman terbalik) maka dengan ayat ini juga sebagai pelarangan untuk mengkonsumsi segala sesuatu yang haram dan jelek.
3. Makna (كُلُوا) dalam arti sempit adalah memakan namun dalam arti luas bermakna mengkonsumsi yang cangkupannya lebih luas. Jadi jika ada seorang yang merokok meski ia tidak memakan rokok itu (hanya menghisap) maka ia juga terkena ayat ini. orang yang merokok adalah seseorang yang mengkonsumsi barang yang makruh dan jelek, bertentangan dengan perintah Allah yang menyuruh yang halal dan baik. segala sesuatu yang dinikamti manusia maka sesuatu itulah yang sedang dikonsumsi. Berjima' dengan istri itu juga bisa dikatakan mengkonsumsi sesuatu. Maka dari itu dalam jima' hendaklah dilakukan dengan seseorang yang halal (istri) dan dengan cara yang baik pula jima'nya, yaitu sesuai adab islam. Seperti seorang suami yang berjima' dengan sitrinya tanpa adanya rayuan dan canda maka suami ini telah melakukan jima' yang halal namun tidak tayyib. Sebab jima' yang baik adalah jima' yang sesuai adab , yaitu jima' yang diawali dengan canda dan rayuan atas istri.

4. Orang yang mengkonsumsi segala sesuatu yang terkategori halal dan baik maka ia dihadapan Allah swt akan dihitung sebagai hamba-Nya yang sebenar-benarnya, termasuk orang yang bersyukur, diterima doa dan ibadahnya.
5. Hendaknya kaum mukminin mengkonsumsi apa-apa yang halal dan baik, entah untuk pribadi, orang lain , keluarga atau digunakan dalam transaksi jual-beli wajib berstandar halal dan baik.
6. Yang diperintahkan Allah untuk mengkonsumsi segala sesuatu yang halal dan baik tidaklah orang islam semata namun lebih umum. Meski dalam makna khususnya diperintahkan kepada umat islam selaku orang yang beriman.
7. Perintah Allah untuk kemaslahatan seluruh manusia baik didunia dan akhirat. Ini menunjukan bahwa islam adalah agama rahmatan lil ‘alamin (rahmat untuk semesta alam). Islam adalah agama maslahat untuk alam dan sudah semestinya digunakan untuk mengatur seluruh alam, seluruh manusia dan seluruh negara.

Syarat makanan dan minuman yang halal tidak hanya ditinjau dari jenis barangnya (zat) saja , tetapi juga dilihat cara memperolehnya. Agama Islam mensyaratkan makanan dan minuman yang halal dilihat dari cara memperolehnya sebagai berikut:[31]

1). Diperoleh tidak dengan cara yang batil atau tidak sah, sebagaimana firman Allah dalam Surat Al Baqarah ayat 188

. وَلاتَأْكُلُوْاأَمْوالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْباطِل.

Artinya:

[31] Sumanto al-Qurtuby, Sahal Mahfudh; 1999. *Era baru Fiqih Indonesia*, Yogyakarta: Cermin, hal 67.

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil". (QS al Baqarah / 2: 188)

2). Tidak diperoleh dengan cara riba. Sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 276:

يَمْحَقُ اللّٰهُ الرِّبَوَاوَيُرْبِى الصَّدَقَاتِ.

Artinya:

Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah. (QS. Al Baqarah: 276)

3). Akan menghasilkan hati dan fikiran yang bersih karena mendapat curahan cahaya dari Allah Swt.

4). Akan diberi rizki yang halal dan dilipat gandakan oleh Allah karena selalu mentaati Allah sebagai wujud rasa syukur.

5). Menunjukkan pada umat lain bahwa Islam adalah agama tidak merugikan orang lain, seperti mencuri, merampok, mencopet, berjudi dan lain –lain.

Jadi, jika cara mendapatkan makanan dari hasil kerja yang halal, maka akan menghasilkan yang halal pula, dan jika mencarinya dengan jalan tidak halal maka akan menghasilkan yang tidak halal pula.

E. Penggolongan Makanan dan Minuman yang Halal

Secara lebih mendalam, makanan dan minuman halal harus memenuhi tiga ketentuan sebagai berikut: Didapatkan dengan cara yang dibenarkan oleh syari'at Islam, yaitu dengan cara-cara yang tidak batil. Allah berfirman: "Dan janganlah sebagian kalian memakan harta sebagian yang lain diantara kalian dengan cara yang batil, dan kalian membawa (urusan) harta itu kepada hakim supaya kalian dapat memakan sebagian dari harta orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa,

padahal kalian mengetahui" (Q.S. Al-Baqarah 2: 188). Cara yang batil merupakan segala cara yang mengambil hak orang lain, baik secara halus apalagi kasar, tersembunyi atau terang-terangan, langsung atau tidak langsung, dilakukan sendiri ataupun bersama-sama dengan orang lain, seperti pencurian, penipuan, perampokan atau dalam istilah yang populer sekarang ini korupsi, kolusi, dan nepotisme dan lain sebagainya. Halal zatnya. Pada prinsipnya semua jenis makanan dan minuman yang ada di bumi halal bagi manusia, kecuali yang diharamkan oleh Al-Quran dan Sunnah. Allah berfirman: "Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kalian dan Ia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Ia Maha Mengetahui segala sesuatu" . Yang diharamkan itu ada yang sebabkan zatnya (makanan atau minuman) itu dinyatakan haram secara eksplisit oleh Al-Quran seperti babi dan darah (Q.S. Al-Maidah 5:3), khamar (Q.S. Al-Maidah 5: 90); ada yang diharamkan sebab sudah menjadi bangkai (Q.S. Al-Maidah 5:3) kecuali bangkai ikan (H.R. Bukhari Muslim); ada yang diharamkan sebab cara dan niat penyembelihannya yang tidak benar seperti disembelih atas nama berhala, disembelih dengan tidak membaca basmallah, dicekik, dipukul, ditanduk atau diterkam binatang buas (Q.S. Al-Maidah 5:i); ada yang diharamkan sebab sifat-sifatnya seperti menjijikkan, bertaring, buas dan lain sebagainya (dijelaskan dalam hadits-hadits). Makanan dan minuman itu dinyatakan baik, dalam arti tidak memberi mudharat kepada yang mengkonsumsinya. Manfaat dan mudharat itu ditentukan oleh keadaan fisik yang mengkonsumsinya. Antara seorang dengan lainnya tentu keadaannya tidak sama. Makanan dan minuman jenis tertentu, sekalipun dari dzat yang halal, tapi bila

membahayakan nyawa orang tertentu, maka makanan dan minuman itu dinyatakan tidak baik, dan oleh karenanya haram bagi orang itu. Dinyatakan haram sebab perbuatannya itu dapat dikategorikan bunuh diri yang dilarang oleh Al-Quran. Karena kriteria halal suatu makanan dan minuman dikaitkan juga dengan mudharat dan manfaatnya bagi manusia, maka Allah memerintahkan kita untuk selalu berusaha memakan tidak hanya sekedar halal, tetapi juga baik seperti dalam firman-Nya: "Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kalian mengikuti langkah-langkah syaitan, sebab sesungguhnya syaitan itu merupakan musuh yang nyata bagimu" . "Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertaqwalah kepada Allah yang kalian beriman kepada-Nya" (Q.S. Al-Maidah 5:88).

Adapun makanan dan minuman yang dihalalkan menurut agama Islam dapat digolongkan sebagai berikut:[32]

1) Semua rizki yang diberikan oleh Allah berupa makanan yang baik dan halal (padi, jagung, sagu, kedelai, sayuran, buah-buahan, dan lain sebagainya.)

2) Semua makanan yang berasal dari laut (air)

3) Semua binatang ternak, kecuali babi dan anjing (ayam, itik, kambing sapi, kerbau, unta dan lain sebagainya)

4) Hasil buruan yang ditangkap oleh binatang yang telah dididik untuk berburu.

5) Semua jenis madu;

[32] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Smp/Mts Kelas VIII*, 2014, Kemdikbud, Jakarta, hal. 148.

6) Semua jenis minuman yang terbuat dari bahan yang halal (Air kopi, air teh, sirup, jus buah dan lain sebagainya.)

F. Manfaat Makanan dan Minuman yang Halal

Manfaat Mengkonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal adalah sebagai berikut : Mendapat rida Allah Swt. karena telah menaati perintah-Nya dalam memilih jenis makanan dan minuman yang halal. Memiliki akhlakul karimah karena setiap makanan dan minuman yang telah dikonsumsi akan berubah menjadi tenaga yang digunakan untuk beraktivitas dan beribadah. Terjaga kesehatannya karena setiap makanan dan minuman yang telah dikonsumsi bergizi dan baik untuk kesehatan badan. Jika dilihat dari dzatnya, semua jenis makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan maupun binatang hukumnya adalah halal, kecuali jika ada dalil al-Qur'an atau Hadis yang mengharamkannya.

Allah Swt dan Rasul-Nya memerintahkan umat manusia untuk membiasakan makanan dan mimuman yang halal. Dengan makan dan minum yang halal akan memberikan manfaat bagi tubuh manusia. Manfaatnya antara lain adalah:[33]

1) Terhindar dari murka Allah karena menjauhi laranganya
2) Tubuh kita akan selalu sehat karena yang dimakan adalah sesuatu yang baik dan enak
3) Yang baik dan hanya mengajarkan kebaikan

[33] *Ibid*, hal 178.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan, dan penelitian tingkat ini bagian dari penelitian kualitatif. Penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya dapat langsung diperhatikan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu kegiatan dan adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut. Mengacu pada karakteristik tersebut penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelas atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.[34]

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bersiklus yang terdiri dari empat tahap dalam sekali pertemuan dan jumlah semua pertemuannya ialah dua siklus.Keempat tahap tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, seperti pada gambar berikut ini.

[34] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru,(*Jakarta:PT. Rajawali Pers, 2010), hal. 44-45.

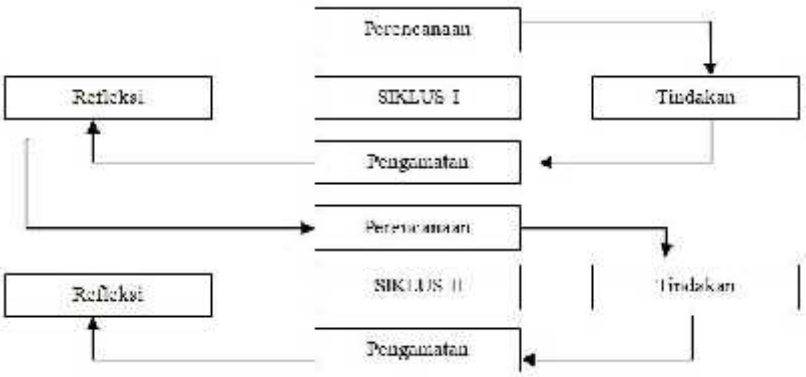

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*)[35]

Siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yang menunjukkan langkah-langkah yaitu :

a. Perencanaan

a) Penelitian melakukan analisis kurikulum untuk menunjukkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan penerapan model *Problem Based Learning* .

b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang pokok bahasan Makanan dan Minuman yang Halal yang sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* seperti yang terlampir pada lampiran.

c) Membuat lembar kerja siswa (LKS) tentang pokok bahasan Makanan dan Minuman yang Halal. yang sesuai dengan model *Problem Based Learning* (*PBL*) seperti yang terlampir pada lampiran.

d) Membuat instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yaitu lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta angket seperti yang terlampir.

[35] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), hal.16

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun yaitu dengan menerapkan *problem based learning* pada pokok pembahasan Makanan dan Minuman yang Halal.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk melihat pengaruh tindakan yang dilakukan dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) pada pokok bahasan Makanan dan Minuman yang Halal, yang diamati oleh pengamat kemudian dicatat semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam lembar pengamatan. Adapun kegiatan yang diamati adalah semua aktivitas guru dan siswa pada saat guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

d. Refleksi

Refleksi adalah melihat kembali tindakan yang telah dilakukan di dalam kelas yang telah dicatat dalam lembar pengamatan. Setelah selesai kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) pada pokok bahasan Makanan dan Minuman yang Halal. Peneliti dan pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan kelas siklus pertama. Hasil pengamatan yang diberikan oleh pengamat akan dijadikan pedoman oleh peneliti dalam melakukan refisi berbagai kelemahan pada RPP siklus pertama dalam menyusun RPP siklus kedua pada pertemuan selanjutnya.[36]

B. Subjek Penelitian

[36]Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal.71

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh dengan jumlah 28 siswa.Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran Makanan dan Minuman yang Halal.

C. Instrumen Penelitian

Adapun instrument pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembaran Tes, melalui penerapan *Problem Based Learning* (PBL) tes dan siklus diberikan setelah pembelajaran berlangsung. Lembaran tes tersebut berbentuk pilihan ganda yang tiap tahap terdiri dari 10 soal.[37]

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes adalah cara atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran atau penilaian yang bergantung pada pembagian tugas berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa mencakup pokok bahasan yang diajarkan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes akhir (postes) berjumlah 10 soal.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah

1. Analisis Hasil Belajar

Menurut Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh untuk ketuntasan belajar jika seorang siswa

[37]*Ibid.* Hal. 137

mendapatkan skor ≥ 65 maka di katagorikan sebagai siswa yang telah tuntas secara individual. Mendiknas mengemukakan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal apabila dikelas tersebut terdapat ≥ 85% dari jumlah siswa tuntas secara individual.[38] Data hasil belajar diperoleh dari tes akhir yang berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal yang dibagikan pada tiap pertemuan. Data hasil belajar yang diperoleh mash berupa data mentah yang harus dianalisis. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan rumus presentase yaitu :[39]

a. Ketuntasan Individu

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan :

P= persentase

F= Frekuensi

N=Jumlah siswa

b. Ketuntasan Klasikal[40]

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan :

P= Presentasi

F= Frekuensi

[38]Agung A, *Metodelogi Penelitian Pendidikan,(*Singaraja:Undiksha Singaraja,2010), hal.8

[39] Anas Sudjono, *Pengantas Statistik Pendidikan*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2005), hal.43

[40]Sujana, *Pengantar Statistik Pendidikan*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2005), hal. 43

N=Jumlah Siswa

Tabel 3.1 : Kriteria Hasil Belajar Siswa

No	Persentase	Hasil Belajar Siswa
1	90-100	Sangat Tinggi
2	80-89	Tinggi
3	65-79	Sedang
4	0-54	Sangat Rendah

Pada penelitian ini, suatu kelas dikatakan tuntas jika dalam kelas tersebut terdapat ≥ 85 % siswa telah mencapai nilai ketuntasan 65. Nilai 65 adalah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tetapkan pada mata pelajaran Fiqh materi Makanan dan Minuman yang Halal.

F. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan rencana tindakan yang telah ditetapkan, maka kriteria yang digunakan adalah sesuai dengan tujuan tindakan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan dan melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh dengan materi Makanan dan Minuman yang Halal melalui penerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada kelas VIII MTsS Babun Najah Banda Aceh.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila secara keseluruhan siswa dalam satu kelas mencapai ketuntasan belajar sebesar 85%

dengan memperoleh minimal 65% dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Babun Najah gampong Doy Ulee Kareng Banda Aceh. Madrasah Tsanawiyah Swasta Babun Najah didirikan pada tanggal 27 September 1994 sesuai dengan piagam pendirian madrasah yang dikeluarkan oleh kepala kantor kementerian agama provinsi Aceh, dengan luas area 9.565 m^2. Madrasah ini adalah madrasah swasta yang bernaung di bawah Yayasan Perguruan Islam Babun Najah.

Madrasah berbentuk *boarding school* atau yang lebih dikenal dengan dayah terpadu. Dikatakan *boarding school* karena siswanya diasramakan, sementara dikatakan dayah terpadu karena madrasah ini berada di bawah Yayasan Perguruan Islam Babun Najah yang bergerak dalam bidang pendidikan dayah, oleh karena itu madrasah adalah berbentuk dayah terpadu, karena melaksanakan pendidikan formal di bawah kementerian agama dan pendidikan dayah. Adapun yang menjadi batas MTsS Babun Najah sebagai berikut :

a. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan warga
b. Sebelah timur berbatasan dengan toko
c. Sebelah selatan berbatasan dengan sekolah luar biasa (SLB) Bukesra
d. Sebelah utara berbatasan dengan kebun dan rumah warga

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui tata usaha MTsS Babun Najah, selama pendirian madrasah ini telah mengalami pergantian kepala

madrasah sebanyak 9 kali. Adapun semenjak tahun 2014 hingga saat ini MTsS Babun Najah dikepalai oleh bapak Drs. Mustika Fuadi, beliau merupakan alumni dari IAIN Ar-Raniry yang sekarang menjadi UIN Ar-Raniry fakultas Tarbiyah jurusan Matematika.

a. Visi dan Misi

MTsS Babun Najah memilih visi jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai siswa madrasah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan madrasah: *"Terwujudnya Lembaga Yang Unggul Dalam Mutu dan Berwawasan Qur`ani"*.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita madrasah yang:[41]

a. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
b. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
c. Ingin mencapai keunggulan
d. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah/madrasah
e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
f. Mengarahkan langkah-langkah strategis misi madrasah

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

Adapun misi MTsS Babun Najah kota Banda Aceh adalah:

1. Menciptakan generasi muslim yang dapat menguasai imtaq dan iptek.
2. Membentuk insan yang berakhlakul karimah serta cerdas dalam berpikir.
3. Berwawasan luas dalam bertindak dan terampil dalam berbuat.

[41] Tata Usaha MTsS Babun Najah, *Dokumentasi Sekolah.* Tahun 2014.

4. Membina insan yang dapat melaksanakan syariat islam secara kaffah.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka hasil yang dicapai akan lebih baik, perpustakaan yang lengkap, peralatan laboratorium, media-media belajar yang baik bahkan dilengkapi dengan komputer dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana MTsS Babun Najah

No	Uraian	Jumlah	Keteranga
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah	Baik
2.	Ruang Belajar Teori	12 Buah	Baik
3.	Ruang Guru	1 Buah	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1 Buah	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Baik
6.	Ruang Laboratorium Bahasa	-	
7.	Ruang Laboratorium IPA	1 Buah	Baik
8.	Ruang Laboratorium Komputer	1 Buah	Baik
9.	Ruang Bimpen/Osis	-	
10.	Ruang WC Siswa	8 Buah	Baik
11.	Ruang WC Guru	1 Buah	Baik

Sumber: Tata Usaha MTsS Babun Najah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa bahwa fasilitas yang tersedia di MTsS Babun Najah sudah memadai untuk proses belajar mengajar. Selain itu, keberadaan siswa juga merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Jika siswa tidak ada maka proses belajar mengajar tidak bisa dilaksanakan.

MTsS Babun Najah memiliki siswa yang keseluruhannya berjumlah 314 siswa yang terdiri dari kelas VII berjumlah 95 siswa, kelas VIII berjumlah 109 siswa, dan kelas IX berjumlah 110 siswa.

c. Keadaan Siswa yang diteliti

MTsS Babun Najah merupakan madrasah yang bernaung dibawah pendidikan pesantren sehingga antara siswa laki-laki dan siswi perempuan tidak disatukan dalam satu kelas, akan tetapi siswa laki-laki sesama siswa laki-laki dan siswi perempuan sesama siswi perempuan. Adapun kelas yang peneliti gunakan sebagai subjek penelitian adalah kelas VIII-3 dengan jumlah siswanya sebanyak 28 siswa yang berjenis kelamin laki-laki semua.

Peneliti memilih siswa kelas VIII-3 sebagai subjek penelitian hal ini karena memiliki keragaman latar belakang yang bervariasi sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di kelas tersebut. Adapun latar belakang siswa yang peneliti jadikan sebagai objek penelitian kebanyakan mereka berasal dari keluarga pegawai negeri sipil (PNS) dan sebagian dari mereka berasal dari keluarga wiraswasta, hal ini diketahui dari hasil tanya jawab dengan siswa yang bersangkutan.

d. Keadaan Guru

MTsS Babun Najah telah mengalami pertumbuhan yang sangat baik, baik dari segi jumlah peserta didik yang terus meningkat, sarana dan prasarana terus disempurnakan, dan dewan pengajar yang semakin baik dan telah memiliki 15 orang guru yang berstatus PNS di samping itu memiliki sebanyak 13 orang guru

yang berstatus non PNS, dan 1 orang kepala TU,1 orang staf TU, 1 orang staf perpustakaan dan 1 orang petugas sekolah.

Adapun guru pendidikan agama di MTsS Babun Najah berjumlah 4 orang dengan bidang studi yang berbeda. Bidang studi Aqidah Akhlak diasuh oleh ibu Dra. Fadhlillah Amin, bidang studi Al-Qur'an dan Hadist diasuh oleh ibu Laila, S.Ag, bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam diasuh oleh ibu Sri Rahmadani, MA, sementara bidang studi yang ingin penulis teliti terkait dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah bidang studi Fiqih yang diasuh oleh ibu Yusrawati Usman, BA,.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pendekatan Awal Pra Tindakan

Setelah mengadakan seminar proposal judul skripsi, peneliti mengajukan surat izin penelitian ke bagian akademik yang telah disetujui oleh dosen pembimbing. Selanjutnya peneliti menemui kepala sekolah MTsS Babun Najah untuk menyerahkan surat izin penelitian. Peneliti menjelaskan maksud menemui kepala sekolah yaitu untuk meminta izin melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah Strata 1 di UIN Ar-Raniry.

Kepala sekolah menyambut dengan senang hati dan tidak keberatan apabila peneliti ingin melakukan penelitian serta berharap dengan diadakannya penelitian dapat memberikan pengetahuan baru tentang model-model pembelajaran yang dapat memberikan sumbangan besar tehadap kemajuan proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya untuk lebih jelasnya kepala sekolah

memberikan saran agar menemui guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII-3 untuk membahas langkah-langkah yang akan dilakukan pada waktu penelitian.

Setelah menemui kepala sekolah pada hari yang sama peneliti menemui guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII-3 untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari kepala sekolah. Peneliti memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan di kelas VIII-3.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Yusrawati Usman BA, peneliti mendapatkan beberapa informasi bahwa selama ini model pembelajaran *Problem Based Learning* belum pernah diterapkan di kelas. Ibu Yusrawati Usman BA, hanya menggunakan metode-metode yang biasa digunakan ketika mengajar di kelas. Metode-metode tersebut antara lain metode ceramah, metode tanya jawab dan metode penugasan. Informasi lain yang diperoleh yaitu hasil belajar Fiqih masih banyak yang dibawah KKM, yaitu 75.

Sesuai dengan kesepakatan dengan guru pengasuh mata pelajaran Fiqih kelas VIII-3, pada hari Rabu tanggal 30 Maret 2016, peneliti memasuki kelas untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat kondisi dan situasi kelas VIII-3 yang dijadikan objek penelitian.

b. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus I ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan 1 kali pertemuan. Alokasi waktu 2 JP peneliti gunakan untuk menjelaskan materi, memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal. Tahap-tahap yang dilaksanakan pada pelaksanaan penelitian siklus I ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan uraian masing-masing tahapan penelitian sebagai berikut:

a). **Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan ini hal-hal yang perlu dipersiapkan antara lain:

- Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII-3.
- Menyiapkan RPP yang akan digunakan untuk mengajar sesuai dengan pokok bahasan yaitu ketentuan makanan dan minuman yang halal.
- Menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan pokok bahasan ketentuan makanan dan minuman yang halal.
- Menyiapkan lembar evaluai siklus I yang bertujuan untuk menguji tingkat pemahaman siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning.*

b). Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

- ✓ Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama. Setelah selesai berdoa peneliti mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memastikan materi prasyarat sudah dikuasai siswa.

- ✓ Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan secara detail pengertian dan dasar hukum makanan dan minuman yang halal. Setelah peneliti menyampaikan

keseluruhan materi, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan kasus yang diberikan.

- ✓ Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan tes akhir (*post tes*) untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Untuk mengerjakan soal tes peneliti memberikan waktu 15 menit. Setelah waktu mengerjakan habis, peneliti menyuruh siswa mengumpulkan lembar jawaban mereka ke depan. Selanjutnya, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

c. Data Hasil Post Test Siklus I

Soal post test yang diberikan pada siswa pada siklus I ini sebanyak 10 soal multiple coise.Adapun lembar soal sebagaimana terlampir.

Tabel 4.2. Hasil Analisis Post Test Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Akhir (KKM 75)	Tidak Tuntas	Tuntas
1.	A1	80		√
2.	A2	70	√	
3.	A3	80		√
4.	A4	100		√
5.	A5	50	√	
6.	A6	70	√	
7.	A7	80		√
8.	A8	80		√

No	Nama Siswa	Nilai Akhir (KKM 75)	Tidak Tuntas	Tuntas
9.	A9	80		√
10.	A10	90		√
11.	A11	70	√	
12.	A12	100		√
13.	A13	80		√
14.	A14	100		√
15.	A15	100		√
16.	A16	100		√
17.	A17	70	√	
18.	A18	80		√
19.	A19	100		√
20.	A20	90		√
21.	A21	90		√
22.	A22	100		√
23.	A23	90		√
24.	A24	90		√
25.	A25	70	√	
26.	A26	90		√
27.	A27	50	√	
28.	A28	-	√	
	Jumlah	2250	8	20
	Jumlah skor : 2250			

No	Nama Siswa	Nilai Akhir (KKM 75)	Tidak Tuntas	Tuntas
	Jumlah skor maksimal : 2800 Rata-Rata Skor Tercapai : 80,36 %			

Rumus Hasil Analisis Post Test Siklus I

$P=\frac{F}{N} \times 100\%$

$P = \frac{2}{2} \times 100\ \%$

$P= 0{,}8035714 \times 100\ \%$

$P = 80{,}36\ \%$

Tabel 4.3. Hasil Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No.	Uraian	Keterangan
1	Jumlah siswa seluruhnya	28
2	Jumlah peserta tes	28
3	Nilai rata-rata siswa	80,36 %
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	8
6	Ketuntasan belajar	71,43 %

Rumus Siswa yang Tuntas Siklus I

$K=\frac{f}{N}\ x\ 100\ \%$

$K=\frac{2}{2}\ x\ 100\%$

K= 0,7142857 x 100 %

K= 71, 43%

Tabel 4.4. Hasil Rekapitulasi Ketidaktuntasan belajar Siswa Siklus I

No.	Uraian	Keterangan
1	Jumlah siswa seluruhnya	28
2	Jumlah peserta tes	28
3	Nilai rata-rata siswa	80,36 %
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	8
6	Ketidaktuntasan belajar	71,43 %

Rumus Siswa yang tidak Tuntas Test Siklus I

$K = \frac{F}{N} \times 100\%$

$K = \frac{8}{2} \times 100\%$

K= 0,2857143 X 100 %

K= 28,57 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I bahwa nilai rata-rata siswa 80,36 % dengan perincian siswa yang tuntas sebanyak 71,43 % (20 siswa) dan siswa yang tidak tuntas 28,57 % (8 siswa).

Pada presentase ketuntasan belajar siswa kelas VIII-3 pada siklus I dapat diketahui bahwa, hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum belajar yaitu 75 % dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai 75. Untuk itu peneliti perlu melanjutkan ke siklus II untuk membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-3.

d. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus ke II ini dilaksanakan setelah adanya refleksi dan perbaikan pada siklus I. Pada siklus ke II dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 JP.Sama dengan siklus I, siklus ke II terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun perincian tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus II kegiatan yang dilakukan sama seperti kegiatan pada siklus I. Adapun tahapan - tahapan pada siklus II sebagai berikut :

1) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajara Fiqih kelas VIII-3 MTsS Babun Najah.
2) Menyiapkan RPP sesuai materi yang akan diajarkan dengan pokok bahasan makanan dan minuman yang halal.
3) Menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan pokok bahasan makanan dan minuman yang halal.
4) Menyiapkan lembar tes siklus II untuk menguji tingkat pemahaman siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Bassed Learning*.
5) Menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas peneliti dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus ke II ini Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti terlebih dahulu membuat RPP sebagai acuan dalam mengajar. Adapun RPP siklus II sebagaimana terlampir.

- ✓ Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal peneliti mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siap menerima pelajaran. Setelah siswa siap, peneliti mengucapkan salam setelah itu dilanjutkan dengan mengabsen siswa, serta menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa memiliki gambaran secara umum tentang materi yang akan dipelajari.

Pada siklus II ini peneliti masih menggunakan metode pemecahan kasus karena dapat membuat siswa lebih asyik dan lebih aktif dalam memahami materi pelajaran. Peneliti juga menyuruh siswa agar bersungguh-sungguh ketika membaca dan memahami materi pelajaran yang ada di buku paket/ handout sebelum penerapan *Problem Based Learning* dimulai. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti ketika siswa memegang tongkat paling akhir.

- ✓ Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini peneliti menjelaskan secara detail macam-macam dan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuan yang halal. Setelah peneliti menyampaikan keseluruhan materi, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan kasus yang diberikan oleh peneliti.

✓ Kegiatan Akhir

Setelah peneliti merasa siswa sudah memahami materi pelajaran, peneliti memberikan tes akhir (*post test*). Peneliti memberi waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal selama 15 menit. Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan soal, peneliti menyuruh siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban mereka ke depan. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar jawaban, peneliti memberikan kesimpulan dan penguatan materi yang baru saja dipelajari. Selanjutnya peneliti mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Pada siklus II ini siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kebanyakan dari siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dengan benar, walaupun masih ada yang kesulitan menjawab pertanyaan dari peneliti.

e. Data Hasil Post Test Siklus II

Soal post test yang diberikan pada siswa pada siklus II ini sebanyak 10 soal jawaban singkat. Adapun lembar soal sebagaimana terlampir.

Tabel 4.5. Hasil Analisis Post Test Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Akhir (KKM 75)	Tidak Tuntas	Tuntas
1.	A1	90		√
2.	A2	90		√
3.	A3	100		√
4.	A4	100		√
5.	A5	80		√
6.	A6	100		√

No	Nama Siswa	Nilai Akhir (KKM 75)	Tidak Tuntas	Tuntas
7.	A7	90		√
8.	A8	90		√
9.	A9	90		√
10.	A10	100		√
11.	A11	80		√
12.	A12	90		√
13.	A13	100		√
14.	A14	90		√
15.	A15	90		√
16.	A16	100		√
17.	A17	100		√
18.	A18	100		√
19.	A19	90		√
20.	A20	100		√
21.	A21	100		√
22.	A22	80		√
23.	A23	100		√
24.	A24	90		√
25.	A25	90		√
26.	A26	90		√
27.	A27	90		√
28.	A28	100		√

No	Nama Siswa	Nilai Akhir (KKM 75)	Tidak Tuntas	Tuntas
	Jumlah	2610	0	28
	Jumlah skor : 2610 Jumlah skor maksimal : 2800 Rata-Rata Skor Tercapai : 93,21%			

Rumus Hasil Analisis Post Test Siklus II

$P=\frac{F}{N} \times 100\%$

$P = \frac{2}{2} \times 100\ \%$

$P= 0{,}9321429 \times 100\ \%$

$P = 93{,}21\ \%$

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No.	Uraian	Keterangan
1	Jumlah siswa seluruhnya	28
2	Jumlah peserta tes	28
3	Nilai rata-rata siswa	93,21%
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	28
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	0
6	Ketuntasan belajar	100 %

Rumus Hasil Rekapitulas Siswa yang Tuntas Siklus II

$K=\frac{f}{N} x\ 100\ \%$

K= $\frac{2}{2}$ x 100 %

K= 1 x 100 %

K= 100 %

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Ketidaktuntasan Belajar Siswa Siklus II

No.	Uraian	Keterangan
1	Jumlah siswa seluruhnya	28
2	Jumlah peserta tes	28
3	Nilai rata-rata siswa	93,21%
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	28
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	0
6	Ketidaktuntasan belajar	0 %

Rumus Hasil Rekapitulas Siswa yang tidak Tuntas Siklus II

K= $\frac{f}{N}$ x 100 %

K= $\frac{0}{2}$ x 100 %

K= 0 x 100 %

K= 0 %

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara drastis dari hasil post test siklus I. Dapat diketahui nilai rata-rata siswa 93,21. Dengan perincian siswa yang tuntas belajar 28 siswa (100%), sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar 0 siswa (0 %).

Berdasarkan presentase ketuntasan dapat diketahui pada siklus II siswa kelas VIII-3 mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 100%, dan sudah di atas kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII-3 MTsS Babun Najah.

C. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ada adalah sebagai berikut :

a. Siswa menjadi lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung.
b. Dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat melatih sikap gotong royong, menghargai pendapat teman, serta kerjasama.
c. Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*
d. Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning.*
e. Nilai siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Dengan demikian model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dijadikan alternatif yang dapat diterapkan di kelas.

D. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII-3 materi Memahami Hukum Islam tentang Makanan dan Minuman, pokok bahasan ketentuan makanan dan minuman yang halal, dengan jumlah siswa 28 orang. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan.

Pada siklus I dan siklus II tahapan-tahapan telah dilaksanakan dengan baik sehingga memberikan dampak dan perbaikan positif pada diri siswa. Siswa menjadi lebih aktif, nilai siswa menjadi meningkat serta siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas, Dengan demikian penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII-3 Babun Najah. Peningkatan hasil belajar disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.8. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	80,36%	93,21%
2	Peserta didik tuntas belajar	71,43%	100%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	28,57%	0%

Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih Pada MTsS Babun Najah. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari post test siklus I, dan post test siklus II.

Pada post test siklus I siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 8 siswa (28,57%) dan siswa yang memperoleh nilai >75 sebanyak 20 siswa (71,42%) dengan rata-rata kelas 80,36%. Sedangkan nilai post test pada siklus II siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 0 siswa (0%) dan siswa yang memperoleh nilai >75 sebanyak 28 siswa (93,21%), dengan rata-rata kelas 100%. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan presentase ketuntasan 93,21%. Hal ini berdasarkan kriteria ketuntasan minimum yang telah terpenuhi yaitu 75. Dengan demikian peneliti bisa mengakhiri penelitian, karena hasil belajar siswa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil post test siklus II siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Selain itu juga memberikan perbaikan positif dalam diri siswa. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif serta siswa lebih percaya diri dalam mengerjakan soal. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan
hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII-3 Babun Najah.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan pada pembahasan bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: Tahap-1 Orientasi peserta didik pada masalah. Tahap-2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
2. Penelitian ini terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-3 MTsS Babun Najah pokok bahasan memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal. Hal ini dapat dilihat pada post test siklus I siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 8 siswa (28,57%) dan siswa yang memperoleh nilai >75 sebanyak 20 siswa (71,42%) dengan rata-rata kelas 80,36%. Sedangkan nilai post test pada siklus II siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 0 siswa (0%) dan siswa yang memperoleh nilai >75 sebanyak 28 siswa (93,21%), dengan rata-rata kelas 100%. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan presentase ketuntasan 93,21%. Hal ini berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah terpenuhi yaitu 75.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis paparkan di atas, berikut ini penulis paparkan beberapa saran, semoga dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan hendaknya dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, adapun saran tersebut adalah :

1. Diharapkan kepada guru pelajaran fiqih agar dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang di terapkan di sekolah.
2. Pemilihan model pembelajaran *Problem Based Learning* oleh guru dalam proses belajar mengajar maka akan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disajikan oleh guru sehingga akan meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hakim, "*Antara Ibadah dan Muamalah*" seorang pemerhati sosial keagamaan bermukim di Prabumulih, Sriwijaya Post 2002

Agung A, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Singaraja: Undiksha Singaraja, 2010

Ahmad Mustafa al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, (Mesir: Mustafa Al Babi Al Halabi, 1394 H)

Akmar, S. N., Sew, Lee. *Integrating Problem-Based Learning (PBL) in Mathematics Method Course*. Spring. Vol. 4, no. 2

Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

Burg, Oudlaan. *The Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*. Spring. Vol. 4, no. 2. 2010.

Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*.Jakarta 2005

Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rafika Aditama. 2009.

Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986

Imam Al Qurtuby, *Al Jami' li Ahkaam Al Qur'an*, (Kairo-Mesir: Dar El Hadith, 1428 H)

Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Al Qur'anul Adzim*, (Beirut-Lebanon: Dar Al Kotob Al Ilmiyah, 1427 H)

Imam Muqatil bin Sulaiman, *Tafsir Muqatil bin Sulaiman*, (Beirut-Lebanon: Dar Al Kotob Al Ilmiyah,tt)

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta:PT. Rajawali Pers, 2010 M.

Kholidul Adib, Fiqh Progresif: *Membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan*, dalam Jurnal Justisia, Edisi 24 XI 2003.

Muhson, A. *Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem-Based Learning*. Jurnal Kependidikan. Vol. 39, No. 2. 2009.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah*.

Rahman Ritonga, MA dan Zainuddin, MA. ,"*Fiqh Ibadah*", Penerbit Gaya Media Pratama, Jakarta.2000

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.

Slamet. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996.

Syaikh Abu Bakar Al Jazairiy, *Aisiru Tafasiir,* (Kairo-Mesir: Dar El Hadith, 1427 H)

Sudarman. *Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. Jurnal Pendidikan Inovatif*. Vol. 2 no. 2. 2007.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Sujana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005

Sumanto al-Qurtuby, Sahal Mahfudh; *Era baru Fiqih Indonesia*, Yogyakarta: Cermin, 1999.

Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995

Sutrisno Hadi, *Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993

Wahbah Zuhaili, *Al Fiqh al Islam wa Adilatuh*, (Beirut-Lebanon: Dar al Fikr , 1428 H)

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
NOMOR: Un.08/FTK/PP.00.9/394 /2016

Tentang:
ENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

imbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi dimaksud;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

gingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991 tentang Pokok-Pokok Organisasi IAIN;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
7. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. IN.01/R/Kp.07.6/01/2014, Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Dekan.

mperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 18 Januari 2016

MEMUTUSKAN

netapkan :

ama : Menunjukkan Saudara:
1. Muji Mulia, S.Ag, M.Ag — sebagai pembimbing pertama
2. Dr. Huwaida, M.Ag — sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:
Nama : Sakinah
NIM : 211222359
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh

ua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

ga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;

mpat : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2016/2017;

ima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Banda Aceh, 22 Januari 2016 M
11 Rabiul Akhir 1437 H

Dekan,

Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

Tembusan
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;*
2. *Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*
4. *Mahasiswa yang bersangkutan;*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : Un.08/FTK1/ TL.00/ 973 / 2016
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Sakinah
N I M	: 211 222 359
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Jl. Inong Balee, Darussalam - Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi,sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 18 Februari 2016
An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Saifuddin, M.Ag
NIP. 19720406 200112 1 001

BAG UMUM BAG UMUM

Kode: 5381

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KOTA BANDA ACEH
Jln. Mohd. Jam No.29 Telp. 27959 – 22907 Fax. 22907
BANDA ACEH (Kode Pos 23242)

Nomor : Kd.01.07/2/TL.00/ 0203 /2016 Banda Aceh, 25 Februari 2016
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTsS Babun Najah
Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda **Aceh nomor** : **Un.08/FTK1/TL.00/973/2016** tanggal 18 Februari 2016 , perihal **sebagaimana tersebut dipokok surat, maka** dengan ini kami mohon bantuan Saudara **untuk dapat memberikan data maupun** informasi lainnya yang dibutuhkan dalam **rangka memenuhi** persyaratan bahan penulisan *Skripsi*, dengan judul **" Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh "** kepada saudara :

Nama	: **Sahinah**
NIM	: **211 222 339**
Prodi/Jurusan	: **Pendidikan Agama Islam**
Semester	: **VIII**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. **Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala** Madrasah yang bersangkutan **dan sepanjang tidak mengganggu proses** belajar mengajar.
2. **Tidak membentuk Madrasah**
3. **Tidak menimbulkan keresahan**-keresahan lainnya di Madrasah.
4. **Bagi yang bersangkutan** supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian **sebanyak 1 (satu)** eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kepala
Kepala Seksi Pendidikan Madrasah

Drs. Aiyub, MA
NIP. 19680414 199905 1 001

Tembusan :
1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Yang bersangkutan.

مؤسسة المعهد الإسلامي بابون النجاح
YAYASAN PESANTREN BABUN NAJAH
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA (MTsS) BABUN NAJAH
NSM : 121211710005 / NPSN : 10114184
Jl. Kebon Raja Desa Doy Kec. Ulee Kareng - Kota Banda Aceh, Telp. (0651) 33138, Kode Pos. 23117. Email : mtss_bna@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : B-096/Mts.01.07.9/TL.00/08/2016

Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Babun Najah Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: SAKINAH
NIM	: 211 222 359
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semster	: VIII

Sehubungan surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh Nomor: Kd.01.07/2/TL.00/0203/2016 Tanggal 25 Februari 2016, Perihal Rekomendasi Melakukan Penelitian, maka benar yang tersebut namanya di atas telah mengadakan penelitian dan pengumpulan data pada MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh untuk memenuhi persyaratan dalam menyusun Skripsinya, dengan Judul : **" *Penerapan Model* Problem Based Learning *Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqh Di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh*".**

Demikianlah kami berikan surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 08 Agustus 2016

Drs. Mustika Fuadi
NIP. 197010271995031002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1.	Nama	: SAKINAH
2.	Nim	: 211222359
3.	Jenis Kelamin	: Perempuan
4.	Tempat / Tanggal Lahir	: Kotafajar /10 November 1994
5.	Kewarganegaraan/Suku	: Indonesia/Aceh
6.	Status Perkawinan	: Belum Menikah
7.	Alamat	: Jl. Inong Bale Darussalam Banda Aceh
8.	No HP	: 0853 7288 5876
9.	E-mail	: Sakinahpai2012@gmail.com
10.	Nama Orang Tua	
	a. Ayah	: Budiman Ahmad (alm)
	b. Ibu	: Ruslaini
	c. Alamat	: Kotafajar, Aceh Selatan
11.	Pekerjaan Orang Tua	
	a. Ayah	: -
	b. Ibu	: IRT
	c. Alamat	: Kotafajar, Aceh Selatan
12.	RiwayatPendidikan	
	1. SD	: SDN 1Kotafajar, lulus tahun 2006
	2. SLTP	: SMPN 1 Kotafajar, lulus tahun 2009
	3. SLTA	: SMAN 1 Kotafajar, lulus tahun 2012
	4. Perguruan Tinggi	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh FTK Prodi PAI (Tahun masuk 2012-2016)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Mengenai Pengangkatan Pembimbing 64

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry..... 65

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian Dari Kementrian Agama Republik Indonesia. 66

Lampiran 4: Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian Dari MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh..... 67

Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I..... 68

Lampiran 6: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II..... 72

Lampiran 7: Lembar Evaluasi Siklus I..... 76

Lampiran 8: Lembar Evaluasi Siklus II..... 79

Lampiran 9: Lembar Kuci Jawaban Siklus I..... 81

Lampiran 10 : Lembar Kunci Jawaban Siklus II..... 82

Lampiran 11 : Lembar Kerja Siswa Siklus I..... 83

Lampiran 12 : Lembar Kerja Siswa Siklus II..... 85

Lampiran 13 : Foto Dokumentasi..... 86

Lampiran 14 : Riwayat Hidup..... 89

MANAJEMEN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MAN 3 RUKOH BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan oleh :

LISWAN
NIM: 271 121 522
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2016 M / 1437 H

Manajemen Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MAN 3 Rukoh Banda Aceh

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

LISWAN
NIM. 271121522
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
(Drs. Yusri M. Daud, M.Pd)	**(Sri Mutia, M.Pd.)**
Nip.196303031983031003	

MANAJEMEN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MAN 3 RUKOH BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 18 Februari 2016
9 Jumadil Awal 1437

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Drs. Yusri M. Daud, M.Pd
NIP. 196303031983031003

Sekretaris,

Dr. Murni M.Pd

Penguji I,

Lailatussaadah, M.Pd
NIP. 197512272007012014

Penguji II,

Sri Mutia, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah dengan Taufik dan Hidayah-Nya penulis telah dapat menyusun sebuah skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Prodi Manajemen Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, untuk memenuhi sebagian beban studi memperoleh gelar sarjana lengkap dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Shalawat beserta salam tidak lupa disanjungkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah berjuang dalam menegakkan Agama Allah di muka bumi ini.

Penyusunan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh pihak akademis dan pihak non akademis, dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus hati kepada bapak Drs. Yusri M. Daud, M.Pd dan ibu Sri Mutia, M.Pd selaku pembimbing I dan II, yang telah banyak membantu penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada bapak Rektor UIN Ar-Raniry, bapak Dekan Tarbiyah dan Keguruan, ibu Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, karyawan/karyawati beserta bapak dan ibu Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry yang telah memberikan materi kuliah dan mendidik penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Ucapan terima kasih kepada pihak pustaka yang telah memberi kemudahan bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku sebagai sumber

rujukan dalam skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada pihak sekolah dan guru bidang studi bimbingan dan konseling di MAN 3 Rukoh Banda Aceh yang dengan senang hati melayani penulis untuk mengadakan wawancara maupun memberikan data-data yang penulis perlukan.

Selanjutnya Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada keluarga khususnya kepada ayahanda tercinta Thamren dan ibunda tercinta Erlidawati, dan adik-adik ku yang tercinta yang selalu memberi dorongan dan para sahabat-sahabat khususnya kepada kawan-kawan leting 2011 unit 02 yang senantiasa memberikan dorongan semangat serta iringan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca lain pada umumnya.

Banda Aceh, 03 April 2016

Penulis

LISWAN

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL i
PENGESAHAN SIDANG i
PENGESAHAN PEMBIMBING ii
SURAT PERNYATAAN iii
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR LAMPIRAN viii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN
A. LatarBelakang Masalah 1
B. RumusanMasalah 4
C. TujuanPenelitian 5
D. ManfaatPenelitian 5
E. Penjelasan Istilah 6

BAB II LANDASAN TEORITIS
A. Pengertian Manajemen Guru Bimbingan dan Konseling 8
B. Pengertian Bimbingan dan Konseling 9
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 12
D.Perencanaan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa 19
E. Pelaksanaan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa 21
F. Evaluasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa 26

BAB III METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 34
B. Lokasi Penelitian 35
C. Subyek Penelitian 35
D. Teknik Pengumpulan Data 35
E. Teknik Analisis Data 36

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Hasil Penelitian 39
B. Hasil Penelitian 44
1 Penyajian Data 44
2 Pengolahan Data 44
3 Interpretasi Data 55

B. Pembahasan hasil penelitian 58
1. Perencanaan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa 58
2. Pelaksanaan Guru Bimbingandan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa 60
3. Evaluasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa 64

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 66
B. Saran 67

DAFTAR KEPUSTAKAAN 68
LAMPIRAN .....
BIODATA PENULIS .....

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
Lampiran 2 : Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Lampiran 3 : Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Kementerian Agama Kota Banda Aceh
Lampiran 4 : Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala MAN 3 Rukoh Banda Aceh
Lampiran 5 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Lampiran 6 : Daftar Wawancara dengan Guru BK
Lampiran 7 : Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah
Lampiran 8 : Daftar Wawancara dengan Siswa
Lampiran 9 : Dokumentasi Hasil Penelitian
Lampiran10 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama	: Liswan
Nim	: 271121522
Fakultas/prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: Manajemen Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MAN 3 Rukoh Banda Aceh
Tanggal siding	: 18 Februari 2016/9 Jumadil Awal 1437 H
Tebal skripsi	: 74 Halaman
Pembimbing I	: Drs. Yusri M. Daud, M.Pd
Pembimbing II	: Sri Mutia, M.Pd.
Kata Kunci	: Manajemen, Guru Bimbingan dan Konseling, dan Prestasi Belajar

Manajemen menurut George R. Terry adalah suatu proses yang nyata mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan menyelesaikan sasaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan orang dan sumber-sumber lainnya.Fenomena pada MAN 3 Rukoh Banda Aceh masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yang mengakibatkan menurunnya prestasi belajar yang diraihnya, faktor tersebut dapat dilihat bagaimana siswa menangkap pelajaran yang diberikan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen guru Bk dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 3 Rukoh Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, obeservasi dan dokumentasi,data tersebut dianalisis melalui tahap reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam manajemen adanya sejumlah proses peningkatan yang cukup baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar, meminta bantuan guru bidang studi lain dalam menganalisis kebutuhan siswa, mempersiapkan tempat, dan layanan konseling individual. Pada proses pelaksanaan konseling yang dilakukan guru BK adalah memberikan layanan individual serta adanya rujukanbagi siswa bermasalah dalam belajar. Sedangkan evaluasi guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sarana yang dimiliki oleh sekolah sudah sangat membantu. Manajemen guru Bk dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 3 Rukoh Banda Aceh sudah berjalan dengan baik yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi untuk mengetahui peningkatan yang terjadi terhadap siswa dalam meraih prestasi dari hasil belajarsetelah dilakukannya layanan dan arahan beserta bimbingan.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan bertambahnya jumlah lembaga pendidikan menyebabkan pelayanan bimbingan dan konseling semakin hari dirasakan perlu keberadaannya setiap jenjang sekolah mulai dari taman kanak-kanak (TK) atau bahkan sampai diperguruan tinggi. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seringkali siswa menghadapi masalah sulit dipecahkan oleh dirinya sendiri, baik masalah pribadi, sosial ataupun yang berhubungan dengan kesulitan belajar. Sehingga dalam pemecahannya diperlukan layanan profesional yang memiliki keahlian serta pengalaman khusus dalam bidang bimbingan dan konseling.[1]

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok terutama halnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan sangat tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Dengan adanya proses belajar mengajar, maka akan membawa perubahan dan pengembangan kepribadian seorang siswa. Perubahan itu tercermin dari penampilan diri dan tingkah laku. Setelah terjadi proses belajar maka diharapkan keadaan pribadi seseorang akan lebih baik dari hari hari sebelumnya.

---

[1] Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Cetakan II, (Jakarta:Rineka Cipta,2004), h. 62.

Guru bukan hanya sekedar memberikan atau menyajikan sejumlah proses pengetahuan secara teoritis, tetapi guru juga dituntut mampu menciptakan proses aktif belajar siswa . Untuk mencapai tujuan tersebut guru juga dituntut untuk mampu, menciptakan proses aktif belajar siswa, sebagai tujuan meningkatkan minat siswa yang pada akhirnya diharapkan akan menghasilkan peningkatan prestasi belajar.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sebagai salah satu program layanan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai tugas-tugas peningkatan menuju tingkat kedewasaan dan kematangan dalam berfikir untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Sebagaimana di ungkapkan oleh Prayitno, dasar pemikiran dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah atau di madrasah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum atau ketentuan pemerintah semata. Namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai tugas-tugas perkembangan yang menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual.[2]

Dalam pelaksanaannya konselor dan guru merupakan suatu tim yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Keduanya saling menunjang terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Prayitno bahwa “Guru pembimbing (konselor) dan guru kelas saling bekerja sama dan saling membantu, baik dalam lingkungan sekolah maupun antar sekolah. Guru kelas dan konselor perlu saling mendukung demi keseimbangan

---

[2] Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.1.

dan lebih efektifnya kegiatan bimbingan konseling disemua jenjang persekolahan.[3]

Konselor sebagai pusat bimbingan dan konseling di sekolah, harus mampu memanajemen siswa dalam peningkatan prestasi yang disusunnya. Manajemen guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasinya diperlukan perencanaan yang baik dalam membantu guru mengatasi kesulitan-kesulitan siswa, menyelesaikan masalah-masalah yang ditimbulkan siswa, serta mengarahkan siswa untuk lebih mandiri dan bijaksana dalam menghadapi semua masalah yang dihadapinya.

Dalam hal ini aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari dan terkadang juga teramat sulit. Dalam hal ini terkadang semangat tinggi, tetapi juga terkadang sulit menangkapi serta mengadakan konsentrasi dalam belajar. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya, itulah yang dinamakan kesulitan belajar. Masalah-masalah pendidikan secara terinci yang sering kali dihadapi peserta didik antara lain ialah pada awal sekolah, mereka menghadapi kesulitan menyesuaikan diri dengan pelajaran, para guru-guru, tata tertib sekolah, lingkungan sekolah dang

---

[3] Prayitno, *Panduan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.26.

sebagainya. Dalam proses pembelajaran, biasanya guru dapat memberikan metode yang baik dalam meningkatkan prestasi belajar para siswa sehingga pada saat penilaian guru bimbingan konseling akan lebih mudah dalam mengamati siswanya, untuk menilai kesanggupan siswa dalam menyerap pelajaran maka tidak terlepas dari manajemen yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi atau penilaian.

Hasil observasi awal pada MAN 3 Rukoh Banda Aceh, bahwa manajemen guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 3 Rukoh Banda Aceh belum berjalan dengan baik hal ini didasarkan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Padahal guru bimbingan dan konseling sudah berusaha semaksimal mungkin dalam proses peningkatan prestasi belajar siswa tetapi masih juga belum mencapai tujuan yang di inginkan. Karena sebenarnya manajemen yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling tidak terlepas dari penilaian hasil belajar yang salah satu aspek yang hakiki dari pada usaha itu sendiri. Hasil dari penilaian tersebut dapat menunjang dan meningkatkan prestasi belajar siswa, karena penilaian merupakan patokan berhasil tidaknya usaha pendidikan. Sehingga berdasarkan masalahtersebut, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam melalui suatu penilaian sehubungan dengan "*Manajemen Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MAN 3 Rukoh Banda Aceh*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 3 Rukoh Banda Aceh?
2. Bagaimanakah pelaksanaan manajemen guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan prestasi belajarsiswa di MAN 3 Rukoh Banda Aceh?
3. Bagaimanakah evaluasi guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 3 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang timbul, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 3 Rukoh Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 3 Rukoh Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan prestasi siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menjadi pusat layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh semua baik yang bersumber dari dirinya sendiri, lingkungan sekolah, keluarga maupun

masyarakat yang lebih luas. Sehingga diharapkan siswa dapat bersikap mandiri dan bijaksana dalam menyelesaikan masalah.

2. Sebagai bahan masukan bagi para guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi di lingkungan sekolahnya masing-masing.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru pada umumnya dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa dalam mengatasi kesulitan belajar sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa.

E. Penjelasan istilah

1. Manajemen

Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan oleh konselor dalam memberikan bimbingan dan konseling di sekolah, melalui peningkatan prestasi siswa, organisasi dalam meningkatkan pembinaan, sasaran dalam meningkatkan prestasi, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tindak lanjut dari manajemen guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 3 Rukoh Banda Aceh.

2. Guru Bimbigan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan bimbingan dan konseling di sekolah, sesuai bidang dengan disiplin ilmu, keahlian, serta profesionalitas yang dimiliki.

3. Prestasi Siswa

Prestasi adalah hasil yang dicapai (dilakukan dan dikerjakan).[4] Prestasi juga merupakan suatu bukti keberhasilan yang dicapai oleh seseorang, cara bersikap yang baik dari siswa serta dapat bertindak secara cepat dan dapat meningkatkan secara optimum setelah proses belajar mengajar berlangsung.

4. Belajar

Belajar adalah berusaha (melakukan kegiatan berlatih dan sebagainya) yang merupakan suatu proses untuk mencapai hasil, karena itu dalam proses belajar mengajat terjadi interaksi langsung antara guru dan murid. Belajar juga merupakan suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang timbul dari pengalaman dan latihan.

5. Siswa

Siswa adalah murid atau peserta didik terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah. Siswa atau didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pendidikan.[5] Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah MAN 3 Rukoh Banda Aceh.

---

[4] WJS. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1896), h.751.

[5] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2005), h.111.

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Manajemen Guru Bimbingan dan Konseling

Manajemen merupakan kegiatan yang memperhatikan beberapa hal seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Kegiatan ini merupakan usaha yang diupayakan personil organisasi dan pemberdayaan sumber daya organisasi yang ada agar dapat mencapai tujuan. Manajemen yang efektif menuntut manajemen yang profesional, dan karenanya harus memenuhi persyaratan yang menunjang pekerjaan sebagai manajer yakni penguasaan kemampuan. Manajemen merupakan kemampuan pimpinan (manajer) dalam mendayagunakan orang lain melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerjasama dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.[1]

Dalam kegiatan pendidikan, manajemen dapat diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan, dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan.[2] Sedangkan Pemahaman manajemen dalam konteks bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan yang efektif dan efisien apabila dudukung oleh daya guru yang profesional yang mengoperasionalkan sekolah dengan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa. Kemampuan dan komitmen tenaga kependidikan yang handal dan kesemuanya itu didukung oleh adanya pemahaman

---

[1] Nawawi Hadari, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Gadjah Mada, 2003), h.2.
[2] Daryanto, *Administrasi dan Manajemen sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h. 41.

tentang layanan manajerial secara kompherensif untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, dana yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya serta partisipasi masyarakat yang tinggi.

B. Pengertian Bimbingan dan Konseling.

Secara etimologi bimbingan konseling terdiri dari dua kata yaitu ‘’Bimbingan’’ yang merupakan terjemahan dari kata ‘’*guindance*’’dan ‘’Konseling ‘’merupakan satu kata yang diadopsi dari kata ‘’*conceling*’’ tetapi dalam praktik bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, keduannya merupakan kegiatan yang integral.[3] Bimbingan dan Konseling merupakan suatu kesatuan bantuan yang diberikan oleh seseorang (Konselor) kepada orang lain (Klien) yang membutuhkannya denga tujuan memandirikan klien.

Sedangkan secara istilah yang terpisah, bimbingan diartikan dengan pengertian yang beragam oleh para ahli, Namun dengan satu kata kunci yang sama yaitu ‘’ membantu” mungkin hal ini agak berbeda dengan pengertian bimbingan secara bahasa yang lebih menekankan peran aktif pembimbing sedangkan orang yang dibimbing lebih bersifat pasif akan tetapi proses bimbingan pada saat sekarang lebih mengacu kepada peran aktif seorang yang dibimbing untuk menentukan langkah apa yang akan diambil ketika menghadapi

---

[3] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta : Raja wali pres 2007) h. 15.

masalah, sedangkan pembimbing tidak lebih sebagai orang yang membantu dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi.[4]

Peraturan Pemerintah No 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah dikemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Disini ditekankan bahwa bimbingan bertujuan dalam rangka membantu siswa memahami dan mengenal dirinya, mengenal kelemahan dengan linkungan dan memilih lingkungan yang baik dan sesuai dengannya serta dengan binbingan siswa dapat merencanakan masa depan yang baik.[5]

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diatas dapat diambil kesimpulan yang berkaitan dengan pengertian bimbingan diantaranya:

a. Proses bantuan agar terciptanya pemahaman diri untuk menciptakan dimana saja berada didalam suatu Lingkungan.
b. Bantuan untuk mengenal diri dan lingkungan sehingga ia dapat menggunakan potensinya.
c. Kegiatan yang terorganisir dan sistematis sehingga menyadari tentang dirinya sebagai individu dan mengenal lingkungan.
d. Bantuan untuk membuat keputusan, pengaturan dan pemecahan masalah serta merencanakan masa depannya.

---

[4] M.Arifin dan Etty kartikawati , *Materi Pokok Bimbingan dan konseling* (Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan ahama Islam Depag 1999) h. 3.

[5] UU No 20 Tahun 2003 , *Sistem pendidikan Nasional*.

Sedangkan konseling secara istilah dan secara lebih luas menurut para ahli sebagaimana yang terdapat dalam buku materi pokok bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut[6]. Smit mengemukakan bahwa konseling adalah suatu proses dimana konselor membantu klien membuat Interprestasi-interprestasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan pilihan, rencana atau penyesuaian penyesuaian yang perlu dibuat. Pendapat Smit diatas lebih menekankan kepada bantuam konselor dalam memilih jalan keluar, merencanakan bagaimana jalan keluar yang diambil untuk menyelesaikan masalah klien.

Menurut etty kartikawati konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling yang diberikan konselor kepada klien, yang mempunyai masalah psikologis, sosial, spritual, dan moral dengan berbagai cara psikologis agar klien tersebut dapat mengatasi masalahnya. Berdasarkan paparan di atas bahwa bimbingan dan konseling merupakan pelaksanaaan dari manusia untuk manusia artinya pelaksanaan itu diselenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia yang dimaksud adalah pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan yang agung, mulia, positif bagi kehidupan manusia menuju manusia yang seutuhnya, baik manusia secara individual maupun sosial.

Maka dengan demikian proses bimbingan dan konseling yang dimaksudkan adalah seperti itu melibatkan manusia dengan manusia sebagai totalitas, yang menyangkut segenap potensi potensi dan kecenderungannya,

---

[6] M.Arifin dan Etty Kartikawati, *Materi Pokok*...h. 5.

perkembangannya, dinamika kehidupannya permasalahannya dan interaksi dinamis antara berbagai unsur yang ada didalam.

C. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam usaha melakukan kegiatan berlatih dan sebagainya untuk mengejar hasil belajar. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seorang siswa maka perlu diadakan suatu penelitian. Tujuannya adalah untuk melihat mana materi pelajaran yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa. Kecakapan aktual yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia memperoleh kesempatan untuk mempelajari suatu juga materi tentu karena adanya aktifitas yang dilakukan.[7] Dari faktor ekstern salah satu yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar adalah metode yang digunakan guru penyampaian pelajaran. Metode adalah suatu cara pendekatan yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.[8]

Metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar akan mempengaruhi hasilnya, dalam perkembangan dunia saat ini sistem pembelajaran juga mengalami berbagai kemajuan. Salah satu dari sistem pembelajaran yang relatif baru dalam pembelajaran adalah pembelajaran dengan sistem modul. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan sistem ini adalah sistem modul ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan prestasi belajar siswa perlu dilakukan penelitian dan pembahasan. Siswa yang berprestasi adalah siswa yang berhasil dalam menempuh kegiatan belajar. Selain

---

[7] Nurkancana, *Situasi Pendidikan di Indonesia Selama Sepuluh Tahun Terakhir* (Jakarta: Yayasan Proklamasi CSIS 1993) h. 18.

[8] Simanjuntak, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta :Usaha Binaan,1993) h. 71.

itu prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain adalah dari dalam diri siswa dan Lingkungan, antara lain:

1. Kondisi Siswa.

Kondisi siswa sangat memegang peranan penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Kondisi siswa dapat dibedakan dua kelompok yaitu: kondisi psikologis dan faktor psikologi. Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar seseorang. Misalnya orang yang sehat jasmaninya akan lebih semangat dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru dan ini akan berada dengan orang yang kurang sehat jasmaninya (sering sakit). Anak anak yang kurang gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak anak yang sehat. Selain itu kondisi psikologis juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar. Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi hasil Belajar antara lain : bakat, minat, intelegensi, dan motivasi.

2. Faktor Bakat.

Bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan seseorang sebagai potensi yang masih dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bahkan dapat menentukan prestasi seseorang. Orang yang berbakat di suatu bidang akan mampu mencapai prestasi yang tinggi dibidang yang ditekuninya, jadi prestasi merupakan perujudan dari bakat dan kemampuan.[9]

---

[9] Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreaktifitas Anak Sekolah, Petunjuk Para guru dan Orang Tua*, (Jakarta:Bina Aksara,1995) h. 25.

Ketidakmapuan dari seseorang anak berbakat untuk berpretasi disebabkan oleh kondisi lingkungan seperti anak anak yang hidup dalam keadaan lingkungan yang tidak mendukung dan disebabkan karena staf sosial ekonomi yang rendah atau tempat tinggalnya di daerah pedesaan, daerah terpencil atau kota kota kecil yang tidak dapat menyediakan fasilitas pendidikan dan kebudayaan . Setiap anak didik memiliki bakat yang berbeda beda, maka dalam hal ini dibutuhkan guru untuk mengetahui bakat dan kemampuan yang dimiliki agar mudah dalam meningkatkan prestasi belajar anak didik itu sendiri.

3. Faktor Minat

Faktor minat juga sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran. Minat merupakan gejala tingkah laku, ingin sesuatu yang lebih banyak dan selanjutnya akan mencerminkan suatu tujuan. Faktor minat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan prestasi belajar siswa.[10]

Minat seseorang anak didik terdapat pelajaran dapat dilihat dari kemajuan yang dicapainya dalam bidang tersebut. Siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran tertentu akan merasa berhasrat dan giat dalam menekuni pelajaran tersebut sehingga dapat menyebabkan tercapainya prestasi yang tinggi dalam mata pelajaran tersebut.

Kecerdasan, bakat, minat, kedaaan kepribadian, psikologis dan kebiasaan belajar serta motivasi belum tentu menjamin bahwa seseorang dapat mencapai prestasi yang baik dan dalam belajarnya, meskipun bakat dan kecerdasannya dipandang sebagai persyaratan mutlak, karena kalau siswa tersebut tidak

---

[10] Hudoyo, *Evaluasi Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991) h. 25.

beminat untuk melakukan sesuatu apa yang diulakukannya setengah hati. Minat sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa dan minat setiap siswa tidaklah sama, dengan demikian berbrda pula prestasi yang dicapai.[11]

4. Faktor Intelegensi.

Faktor intelegensi (tingkat kecerdasan) seseorang ditentukan oleh bakat bawaan dan faktor lingkungan termasuk semua pengalaman dan pendidikan yang diperoleh seseorang. Terutama dari tahun-tahun pertama kehidupan mempunyai dampak kuat terhadap seseorang. Cepat tidaknya terpecahkan suatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Gambaran tentang intelegensi dapat dilihat melalui:

a. Kemampuan berpikir abstrak.
b. Kemampuam untuk menangkap hubungan hubungan untuk belajar
c. Kemampuan kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi situasi baru.

Prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh bakat bawaan orang tersebut dan juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana orang tersebut berada tingkat kecerdasan (intelegensi) seseorang ditentukan oleh bakat bawaan (berdasarkan gen yang diturunkan dari orang tuannya) maupun oleh faktor lingkungan (termasuk semua pengalaman dan pendidikan yang pernah diperoleh seseorang, terutama tahun-tahun pertama dari kehidupan yang mempunyai dampak kuat terhadap kecerdasan seseorang). Kemampuan dalam penyelesaian diri seseorang tergantung dari kemampuannya untuk berbuat dan belajar, sejauhmana seseorang dapat belajar dari pengalaman-pengalamannya akan ikut menentukan

---

[11] Umar, *Metode Mengajar*, (Yogyakarta:kanisius,1991) h. 16.

penyesuaian dirinya. Ungkapan-ungkapan pikiran, cara berbicara, cara mengajukan pertanyaan, kemampuan untuk memecahkan masalah dapat mencerminkan kecerdasannya.[12]

5. Motivasi

Motivasi adalah usaha usaha untuk menyediakan kondisi kondisi sehingga seorang anak ingin melakukannya. Anak yang mempunyai intelegensi yang tinggi mungkin gagal dalam pelajarannya jika kurang motivasi, motivasi seseorang sangat ditentukan oleh lingkungannya belajar dapat memberi rangsangan sehingga seseorang tertarik untuk belajar menekuninya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai sumber penggerak dalam diri siswa sehingga menimbulkan gairah didalam aktivitas belajarnya, serta menentukan arah pencapaian hasil belajar yang akan diperolehnya gejala gejala dari motivasi yang kurang baik seperti kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran, lalai mengerjakan tugas tugas pekerjaan rumah (PR), suka bolos sekolah yang kesemuanya itu akan menghambat hasil belajarnya siswa.[13]

6. Peranan Guru

Peranan guru dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah sangatmenentukan keberhasilan belajar, segala inisiatif dan perkembangan lebih lanjut banyak tergantung dari guru. Peranan guru tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan bidang-bidang operasional juga merupakan unsur unsur yang

---

[12] Munandar, *Mengembangkan Bakat Kreatifitas Anak Sekolah, Petunjuk Para Guru dan Orang Tua* (Jakarta : Bina Aksara,1991) h. 19.

[13] Nasution, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar* (Yogyakarta: kanisius 1992) h. 76.

terarah dalam tercapainya tujuan pendidikan. Mendidik bertujuan untuk mengubah kelakuan anak kearah tujuan pendidikan yang dicitat citakan. Seseorang guru diharapkan mempunyai kemampuan yang cukup mengenai siswa siswanya, subjektif dan objektif, guru harus bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan yang serasi agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif.

Guru harus memberikan motivasi kepada siswa kepada siswa untuk membangkitkan minat dan menumbuhkan cita cita mereka agar siswa mau belajar dan sungguh sungguh. Guru harus mengadakan persiapan yang cermat dan menganalisis tujuan, memilih bahan dan metode yang tepat serta mengartur proses belajar secara sistematis, dengan menilai hasil belajar untuk mengetahui kelemahan siswa agar dapat memberikan bantuan yang diperlukan.

7. Metode.

Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena setiap proses belajar mengajar dilaksanakan oleh guru mempunyai tujuan masing-masing. Untuk mencapai tujuan pengajaran guru menggunakan suatu cara yang disebut metode mengajar karena metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Maka dari penjelasan diatas jelaslah bahwa tujuan belajar yang dimaksud adalah bentuk perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik yang diharapkan ada pada siswa setelah melakukan kegiatan mengajar. metode dalam pendidikan adalah kumpulan prinsip-prinsip yang terkoordinir untuk

melaksanakan pengajaran, dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar metode adalah suatu cara untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan terlebih dahulu, setiap guru dalam proses belajar mengajar akan selalu menggunakan metode yang baik dan tepat.

8. Media

Media dapat diartikan sebagai alat komunikasi. Media adalah berita yang mengandung informasi, media pendidikan merupakan alat, metode dan teknik yang digunakan untuk mengefektifkan komunikasi antar guru dengan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru harus bisa seefektif mungkin dalam memilih bahan pengajaran dan media, yang melibatkan dan menghubungkan dengan pengembangan kompetensi siswa yang lebih tinggi. Media pendidikan merupakan bagian integral dari proses pendidikan disekolah, karena itu menjadi suatu bidang yang harus dikuasai oleh setiap guru yang profesional. Media pendidikan adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk menyampaikan pesan (informasi) dari sumber (guru) kepada penerima (Siswa).

Setiap guru harus bisa seefeektif muugkin dalam memilih bahan pengajaran dan media yang melibatkan serta menghubungkan dengan pengembangan kompetensi siswa yang lebih tinggi. Tugas seorang pendidik adalah tugas profesional, selalu menghadapi banyak tantangan apabila ingin menjadi pendidik yang kreatif, dinamis, kritis dan ilmiah. Sebelum menentukan bahan pelajaran seorang guru harus menentukan tujuan instruksional yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, kemampuan apa yang dikembangkan,

menyusun kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru harus mampu menentukan media dan metode pengajaran yang tepat.[14]

D. Perencanaan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Perencanaan merupakan upaya untuk merumuskan apa yang ingin dicapai dapat terlaksana melalui rencana kegiatan. Perencanaan adalah menyusun langkah langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat.[15]

Adapun perencanaan dalam konteks bimbingan dan konseling Nurikhsan mengatakan dengan beberapa cara yaitu dengan :

> (1) Analisis kebutuhan dan permasalahan siswa, (2) penentuan tujuan program layanan bimbingan yang hendak dicapai (3) analisis situasi dan kondisi di sekolah (4) penentuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan (5) penetapan metode dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan (6) penetapan personel-personel yang akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan (7) persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan bimbingan yang direncanakan (8) perkiraan tentang hambatan-hambatan yang akan ditemui dan usaha apa yang akan dilakukan dalam mengatasi hambatan.

---

[14] Suhardi , *Pengelolaan Laboratorium* (Yogyakarta:IKIP,1998) h. 6.

[15] Bajid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung; Bumi Aksara h. 15.

Dalam perencanaan bimbingan dan konseling, guru pembimbing harus memperhatikan alokasi waktu. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, setiap guru pembimbing harus dapat mengatur waktu untuk menyusun, melaksanakan, menilai, menganalisis, dan menindak-lanjuti kegiatan bimbingan dan konseling memperhatikan hal-hal berikut ini: a) semua jenis layanan bimbingan dan konseling (tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, harian), b) kontak langsung dengan siswa yang akan dilayani, c) kegiatan bimbingan dan konseling tidak merugikan waktu belajar di sekolah, d) kegiatan bimbingan konseling di luar jam sekolah dapat 50%.

Dengan terlaksananya kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, maka perencanaan itu dapat dikategorikan sebagai perencanaan yang baik atau berhasil dan jika apa telah dirumuskan tersebut tidak dapat dilaksanakan, maka perencanaan dapat dikatakan tidak baik atau belum berhasil. Selanjutnya perencanaan merupakan aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tugas tersebut. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya.

Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa dalam kegiatan merencanakan program bimbingan dan konseling hendaknya guru menentukan alokasi waktu bimbingan untuk dapat melaksanakan, menilai, menganalisis dan menindak lanjuti program kegiatan bimbingan dan konseling tersebut dalam bentuk program

bulanan, semesteran dan tahunan. Selanjutnya, memperhatikan jadwal belajar siswa supaya dapat melakukan kontak langsung dengan siswa.

E. Pelaksanaan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling tidak seperti pelaksanaan kegiatan guru mata pelajaran dan guru praktik yang seluruh kegiatannya mengajarnya terjadwal secara tepat di dalam jam pelajaran sekolah sesuai dengan alokasi jam pelajaran dalam kurikulum yang berlaku khususnya pelaksanaan kegiatan oleh guru bimbingan dan konseling, kegiatan ini dilakukan diluar jam sekolah siswa, hal ini dilakukan guru tidak merugikan waktu belajar di sekolah khususnya pembelajaran siswa itu sendiri.

Tahap pelaksanaan, merupakan Implementasi dari perencanaan yang telah dirumuskan dan mendayagunakan fungsi organisasi, sehingga dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Pada saat ini perencanaan bergabung dengan proses kegiatan, pada sistem bimbingan dan konseling diarahkan kepada kegiatan memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa sebagai penerima layanan disekolah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan sistem bimbingan dan konseling di sekolah, pada setiap pertemuan yang diadakan dalam bentuk pelayanan bimbingan dan konseling, staf dan pimpinan merumuskan hal-hal yang diperlukan untuk meningkatkan pelayanan, hal ini meliputi tugas berhubungan langsung dengan proses pembelajaran seperti tugas administrasi yang harus dilengkapi guru (konselor).

Dalam tahap pelaksanaan, sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan suatu kegiatan.

Berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, dalam SK Menpan No.84/1993 ditegaskan bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah "menyusun layanan bimbingan, melaksanakan layanan bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya". Sesuai dengan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor:0433/P/1993 dan nomor 25 Tahun 1991 diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru pembimbing atai konselor dengan rasio satu orang guru pembimbing/konselor untuk 150 orang siswa. Oleh karena itu kekhususan bentuk tugas dan tanggung jawab guru pembimbing atau konselor sebagai suatu profesi yang berbeda dengan bantuk tugas sebagai guru mata pelajaran, maka beban tugas guru atau penghargaan jam kerja guru pembimbing ditetapkan 36 jam/minggu, beban tugas tersebut meliputi :

1. Kegiatan penyusunan pelayanan bimbingan dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, serta semua jenis layanan, termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
2. Kegiatan melaksanakan pelayanan bimbingan dalam pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dhargai sebanyak 18 jam.

3. Kegiatan evaluasi pelaksanaan pelayanan dalam bidang bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.
4. Sebagaiman guru mata pelajaran, guru pembimbing/konselor yang membimbing 150 siswa dihargai sebanyak 18 jam, selebihnya dihargai sebagai bonus dengan ketentuan sebagai berikut.
    a. 10-15 siswa = 2 jam
    b. 16-30 siswa = 4 jam
    c. 32-45 siswa = 6 jam
    d. 46-60 siswa = 8 jam
    e. 61-75 siswa = 10 jam
    f. 76-atau lebih = 12 jam

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa dengan adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah diharapkan dapat mengoptimalisasikan siswa dalam mengikuti proses pendidikan di sekolah, karena bimbingan dan konseling sebagai upaya membentuk kepribadian peserta didik secara optimal.

Pelaksanaan adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat kompetensi yang diinginkan. Fungsi pelaksanaan ini mencakup pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan kedalam berbagai tugas yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

Berbagai kegiatan manajemen guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dibagi kedalam bagian-bagian yang lebih kecil sesuai dengan kebutuhan. Misalnya dalam satu proses pembelajaran, kegiatan dibagi menjadi kegiatan pemanasan, apersepsi, ekplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan kompetensi, dan penilaian atau evaluasi. Kegiatan tersebut juga bisa dikelompokkan ke dalam tiga bagian utama, yaitu pembukaan, pelaksanaan, dan penutup.[16]

Sedangkan pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik, pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal.

1) Pre tes (tes awal), pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes. Pre tes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Fungsi pre tes antar lain adalah :
    a) Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
    b) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.

---

[16] Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005) h. 162.

c) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.

d) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

2) proses disini maksudnya sebagai kegiatan dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan menjadi modul. Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.

3) Post tes, pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Sama halnya dengan pre tes, post tese juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Adapun fungsi post tes adalah :

a. untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok.

b. untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang dikuasai.[17]

---

[17] Mulyasa, Kurikulum Berbasis... h. 100-102.

F. Evaluasi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

1. Pengertian evaluasi

Dalam pembelajaran terdapat berbagai komponen yang saling berhubungan dan ketergantungan satu sama lain serta berlangsung secara terencana dan sistematik.[18] begitu juga dalam proses belajar mengajar pada dasarnya saling berhubungan dan ketergantungan yaitu interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, dimana guru sebagai pengarah dan pembimbing sedangkan siswa sebagai seorang yang mengalami dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Setelah pembelajaran berproses, tentu guru perlu mengetahui lebih lanjut tentang keektifan dan efisiensi terhadap proses belajar mengajar untuk memperoleh suatu perubahan yang terjadi pada diri siswa, maka oleh karena itu guru perlu melakukan suatu kegiatan yaitu evaluasi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab: al-Taqdir, dalam bahasa Indonesia berarti: penilaian. Akar katanya adalah *value*, dalam bahasa Arab: al-Qimah, dalam bahasa Indonesia berarti pendidikan (*educational evaluation* = al-Taqdir al-Tarbawiy) dapat diartikan sebagai: penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.[19] Evaluasi adalah suatu kegiatan yang

---

[18] Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 11.
[19] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 1.

dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar.[20]

2. Ruang lingkup (*scope*) evaluasi pendidikan di sekolah

Secara umum, ruang lingkup dari evaluasi dalam bidang pendidikan di sekolah mencakup tiga komponen utama, yaitu:

a. Evaluasi mengenai program pengajaran

Evaluasi atu penilaian terhadap program pengajaran akan mencakup tiga hal, yaitu: evaluasi terhadap tujuan pengajaran, evaluasi terhadap isi program pengajaran dan evaluasi terhadap strategi belajar mengajar.

b. Evaluasi mengenai proses pelaksanaan pengajaran

Evaluasi mengenai pelaksanaan pengajaran akan mencakup: (1) kesesuaian antara proses belajar mengajar yang berlangsung, dengan garis-garis besar program pengajaran yang telah ditentukan, (2) kesiapan guru dalam melaksanakan program pengajaran, (3) kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, (4) minat atau perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, (5) keaktifan atau partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (6) peranan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa yang memerlukannya, (7) komunikasi dua arah antara guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung, (8) pemberian dorongan atau motivasi terhadap siswa, (9) pemberian tugas-tugas kepada siswa dalam rangka penerapan teori-teori yang diperoleh di dalam kelas, dan (10) upaya menghilangkan dampak negatif yang timbul sebagai akibat dari kegiatan-kegaiatan yang dilakukan di sekolah.

———————

[20] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 20.

c. Evaluasi mengenai hasil belajar (hasil pengajaran).

Evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik ini mencakup: (1) Evaluasi mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran yang bersifat terbatas, (2) Evaluasi mengenai tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran.[21]

Evaluasi merupakan sarana untuk memperbaiki mereka yang tidak melakukan tugasnya dengan baik di dalam organisasi. Banyak organisasi berusaha mencapai sasaran suatu kedudukan yang terbaik dan terpercaya dalam bidangnya. Untuk itu sangat tergantung dari para pelaksanaannya, para karyawan agar mereka mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Untuk dapat menjadi evaluator, seseorang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1) Mampu melaksanakan, persayaratan pertama yang harus dipenuhi oleh evaluator adalah bahwa mereka harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan evaluasi yang didukung oleh teori dan keterampilan praktik.
2) Cermat, dapat melihat celah-celah dan detail dari program serta bagian program yang akan dievaluasi.
3) Objektif, tidak mudah dipengaruhi oleh keinginan pribadi, agar dapat mengumpulkan data sesuai dengan keadaannya, selanjutnya dapat

---

[21] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*..., h. 29-30.

mengambil kesimpulan sebagaimana diatur oleh ketentuan yang harus diikuti.

4) Sabar dan tekun, agar di dalam melaksanakan tugas dimulai dari membuat rancangan kegiatan dalam bentuk proposal, instrumen, mengumpulkan data, dan menyusun laporan, tidak gegabah dan tergesa-gesa.
5) Hati-hati dan bertanggung jawab, yaitu melakukan pekerjaan evaluasi dengan penuh pertimbangan, namun apabila masih ada kekeliruan yang diperbuat, berani menanggung risiko atas segala kesalahannya.[22]

Evaluasi dilakukan setelah disusunnya perencanaan dan dilaksanakan atau diaplikasikan dalam pembelajaran kelas. Evaluasi yaitu tahap penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Menurut Bloom evaluasi adalah "pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa."

Menurut Stufflebeam evaluasi merupakan "proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan."[23]

Secara umum, evaluasi pengajaran adalah penilaian/penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah

---

[22] Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 9.
[23] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). h.1.

ditetapkan. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif.[24]

Evaluasi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah dimaksudkan adalah segala upaya tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan. Kriteria atau patokan yang dipakai untuk menilai keberhasilan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah mengacu pada terpenuhi atau tidaknya kebutuhan peserta didik dan pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung yang berperan membantu peserta didik dalam memperoleh perubahan perilaku dan pribadi kearah yang lebih baik.[25] Dalam Bimbingan dan Konseling, evaluasi merupakan salah satu komponen yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang dicapai oleh guru Bimbingan dan Konseling setelah melakukan proses pemberian layanan BK.

Tujuan evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling antara lain untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat peserta didik dalam mencapai perubahan baik sikap maupun sifat setelah dilakukan layanan oleh guru BK. Dengan demikian evaluasi menempati posisi penting setelah melakukan layanan, karena dengan adanya evaluasi layanan ini keberhasilan layanan yang telah diberikan oleh guru BK dapat diketahui.

---

[24] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). h. 277.

[25] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelakasanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 185.

Secara umum tujuan evaluasi Bimbingan dan Konseling yaitu untuk mengatahui efektif tidaknya layanan yang dipilih dan digunakan oleh guru BK, apakah siswa antusias untuk mendengar, menyikapi, dan menjalankan terhadap penyampaian layanan yang telah berlangsung dilaksanakan oleh guru BK.

Dalam rangka peningkatan kinerja, paling tidak telah mengemukakan tujuh langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut :

a) Mengetahui adanya kekurangan dalam kinerja.
b) Mengetahui kekurangan dan tingkat keseriusan.
c) Mengidentifikasi hal-hal yang mungkin menjadi penyebab kekurangan baik yang berhubungan dengan pegawai itu sendiri.
d) Mengembangkan rencana tindakan tersebut.\
e) Melakukan evaluasi apakah masalah tersebut sudah teratasi atau belum
f) Mulai dari awal apabila perlu.

Dari peningkatan kinerja ini mempunyai hasil dalam peningkatan karena semuanya mempunyai kekurangan dan kelebihan, hal itu harus sangat berguna bagi para karyawan.[26] Dari berbagai uraian teori tentang kinerja guru, maka yang dimaksud degan kinerja guru dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang menghasilkan hasil yang memuaskan guna tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja.

Kinerja guru dalam penelitian ini dapat diukur berdasarkan 3 indikator, yaitu kinerja guru dalam perencanaan layanan, kinerja guru dalam pelaksanaan layanan, dan kinerja guru dalam evaluasi layanan.

---

[26] Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*…, h. 22.

3. Teknik Penilaian

Teknik yang digunakan tergantung berbagai faktor, seperti waktu, dana, peralatan yang yang diperlukan, serta sifat materi yang akan dinilai atau diajukan.

Berikut berbagai faktor yang berkaitan dengan penilaian:

a. Materi yang akan dinilai. Beberapa materi pembelajaran di sekolah menyangkut pengembangan kemampuan proses berfikir (kognitif), kemampuan menggunakan pancaindera (psikomotor), dan pengembangan keperibadian (afektif). Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan masing-masing pada ranah tersebut, dilaksanakan dengan satu atau dua teknik.
b. Waktu, dana, dan peralatan dalam pelaksanaan penilaian. Untuk melaksanakan ketiga teknik penilaian tersebut, perlu dipertimbangkan ketersediaan waktu, dana, dan peralatan ujian.
c. Alat yang digunakan harus disesuaikan dengan teknik pelaksanaan penilaian.[27]

Allah swt memerintahkan agar berlaku adil dalam mengevaluasi sesuatu, jangan karena kebencian menjadikan ketidak obyektifan evaluasi yang dilakukan. Allah menegaskan hal ini dalam dalam Al-qur'an yang berbunyi :

ٱلۡعَٰلَمِينَ رَبَّ ٱللَّهَ أَخَافُ إِنِّيٓ لِأَقۡتُلَكَ إِلَيۡكَ يَدِيَ بِبَاسِطٍ أَنَا۠ مَآ لِتَقۡتُلَنِي يَدَكَ إِلَيَّ بَسَطتَ لَئِنۡ ٢٨

Artinya: "Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu

---

[27] Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Jogjakarta: diva Press,2013), h. 20-21.

untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam."(QS. Al-Maidah : 28).[28]

Jadi dalam melaksanakan evaluasi itu dilakukan dengan melihat dari seluruh aspek mulai dari masalah yang dihadapi sampai mencari jalan keluar permasalahan tersebut tanpa ada unsur kebohongan tetapi dengan cara kejujuran, sehingga dapat dipastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sudah memadai atau tidak. Guru BK dapat melihat ketuntasannya dalam melakukan kegiatan dengan hasil evaluasi yang ada.

---

[28] Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: uin-maliki press, 2010), h.21.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu kualitatif. Pendekatan kualitatif didasarkan pada jenis data kualitatif yakni data yang berhubungan dengan kategori, karakteristik data berwujud pernyataan atau berupa kata-kata.[1] Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru konselor, kepala sekolah, serta guru. penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskrpitif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan suatu keadaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[2]

Jadi metode deskriptif digunakan untuk memaparkan gambaran dan penjelasan secara sistematis mengenai data-data yang diperoleh dari penelitian, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselediki berdasarkan permasalahan serta ditinjau dari rumusan masalah. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh kesimpulan mengenai manajemen konselor dalam meningkatkan prestasi siswa di MAN 3 Rukoh Banda Aceh.

---

[1] Riduwan, *Dasar-Dasar statistika*, Cetakan III, Edisi Revisi, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 31.

[2] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan XIII, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 104.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MAN 3 Rukoh Banda Aceh dengan subjek penelitian adalah beberapa orang dari MAN 3 Rukoh Banda Aceh.

C. Subyek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 1 (satu) kepala sekolah MAN 3 Rukoh Banda Aceh, 1 (satu) guru bimbingan dan konseling MAN 3 Rukoh Banda Aceh, dan 3 (Tiga) orang siswa di MAN 3 Rukoh Banda Aceh . Dengan demikian jumlah subjek dalam penelitian adalah sebanyak 5 orang. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seorang siswa maka perlu diadakan suatu penelitian, penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan pertimbangan kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengawas BK, sedangkan konselor sebagai perencana dan penyelenggara bimbingan konseling.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan penelitian mengguanakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagi berikut:

1. Observasi, yakni pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[3] Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diamati berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi

---

[3] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cetakan V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 158.

keadaan sekolah, gedung, saran dan prasarana, keadaan pegawai serta keadaan siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh.

2. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal dan responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.[4] Wawancara dilakukan terhadap konselor, kepala sekolah MAN 3 Rukoh Banda Aceh untuk memperoleh data sehubungan dengan manajemen konselor dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 3 Rukoh Banda Aceh.
3. Dokumentasi, yakni cara memperoleh data langsung dari tempat penelitian untuk berasal dari buku-buku, laporan atau sejenisnya.[5] Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data sehubungan dengan jumlah siswa, jumlah guru, luas wilayah serta pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di MAN 3 Rukoh Banda Aceh.

E. Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian analisis data menggunakan bagian yang amat penting karena dengan analisa tersebut para peneliti dapat menarik suatu makna bagi pemecahan suatu masalah dari objek yang diteliti. Sedangkan data yang terkumpul dengan wawancara, observasi dan dokumentasi akan diolah dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif dengan cara menafsirkan indikator yang

---

[4] Riduan, Dasar-Dasar Statistika..., h. 56.
[5] Riduan, Dasar-Dasar Statistika..., h. 56.

diamati dan diwawancarai menjadi suatu kalimat yang bermakna sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Adapun penganalisaan semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merampingkan data yang dipandang penting, menyederhanakan, dan mengabstraksikannya. Di dalam reduksi data ada dua proses yaitu, *living in* dan *living out*. *Living in* yaitu memilih data yang dianggap penting dan mempunyai potensi dalam rangka analisis data, sedangkan *living out* adalah membuang atau menyingkirkan data yang dipandang kurang penting dan kurang mempunyai potensi dalam rangka analisis data.

b. Display

Display adalah menyajikan data secara analisis dan sintesis dalam membentuk uraian dari data-data yang terangkat disertai dengan buktu-bukti tekstual yang ada. Analisis artinya menguraikan satu persatu unsur-unsur yang diteliti, sedangkan sintesis adalah mengaitkan unsur yang satu dengan unsur lainnya sehingga dapat dibuat kesimpulan yang padu.

c. Verifikasi data

Verifikasi data adalah mengecek kembali (verifikasi) pada catatan-catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya membuat simpulan-simpulan sementara.[6] Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga melahirkan kesimpulan yang diambil dilakukan dengan menghubungkan

---

[6] Moeleong Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif, cet XXIII*, (Bandung : Remaja Cipta Rosdakarya, 2007), h. 6.

atau mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian dengan teori-teori para ahli, terutama dalam bimbingan belajar anak.

Dalam penelitian ini penulis diperlukan panduan, pedoman dan tata cara penulisan yang tepat untuk memperoleh keseragaman dalam teknik penulisan. Karena itu penulis berpedoman pada buku Panduan Akademik Dan Penulisan Skripsi Fakultar Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2015.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN 3 Rukoh Banda Aceh pada tanggal 12 Desember 2015 sampai dengan 14 Desember 2015. Hasil penelitian diperoleh dari observasi,hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah dan 3 orang siswa yang ada di MAN 3 Rukoh Banda Aceh tentang manjemen guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 3 Rukoh Banda Aceh.

Madrasah Aliyah Negeri Rukoh Banda Aceh merupakan salah satu madrasah yang terletak dilingkungan kampus UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang dikembangkan untuk menjadi madrasah percontohan, baik dalam keunggulan/prestasi maupun dalam kelulusan output pendidikan yang berkualitas.[1]

Untuk mencapai keunggulan/prestasi tersebut di atas, sangat diperlukan masukan/inputnya serta kegiatan proses pendidikannya diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang lebih sukses. Begitu juga dengan kerja keras seluruh komponen pendidikan serta didukung oleh komite madrasah, orang tua siswa dan masyarakat lingkungannya yang berfungsi memberikan pertimbangan dalam rangka memberdayakan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota.

---

[1] Sumber data: Dokumentasi MAN 3 Rukoh Banda Aceh

Berdasarkan Kurikulum Madrasah Aliyah tahun 1994 tujuan pendidikan pada Madrasah Aliyah adalah:

a. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi
b. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran agama islam
c. Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balek dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh MAN 3 Rukoh Banda Aceh terdiri dari ruang kepala sekolah. Ruang dewan guru, ruang belajar, ruang tata usaha, ruang laboratorium, perpuastakaan, aula, mushalla, dan lain-lain. Keadaan fisik sekolah yaitu:[2]

a. Tanah Luasnya : 5.719 m2
b. Bangunan Luasnya : 1.937 m2
c. Pagar Luasnya : 400 m
d. Lapangan yang sudah ada adalah lapangan Volly dan Futsal

Bangunan lain yang ada, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

---

[2]Sumber Data: Dokumen sekolah dan hasil pengamatan pada MAN 3 Rukoh Banda Aceh

Tabel 4.1 Keadaan Fasilitas Sekolah (kuantitas, dan kualitas)

No	Nama Bangunan	Kuantitas	Kualitas
1	Ruang Kepala Sekolah	Satu	Baik
2	Ruang TU	Satu	Baik
3	Ruang Dewan Guru	Satu	Baik
4	Ruang Kelas	lima belas	Baik
5	Ruang Lab. IPA	tiga	Baik
6	Ruang Lab. Bahasa	Nol	Baik
7	Ruang Perpustakaan	Satu	Baik
8	Ruang Aula	Satu	Baik
9	Ruang Osis	Satu	Baik

Dokumentasi TU MAN 3 Rukoh Banda Aceh

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa fasilitas yang dimiliki MAN 3 Rukoh Banda Aceh sudah memadai, hal ini merupakan faktor pendukung untuk keberhasilan pembelajaran secara efektif di MAN 3 Rukoh Banda Aceh.

1. Jumlah Guru dan Siswa

a. Jumlah guru

Berdasarkan daftar pembagian tugas guru MAN 3 Rukoh Banda Aceh semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 33 orang, dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Keadaan Guru MAN 3 Rukoh Banda Aceh

No	Nama	Bid Study	Alamat
1	Drs Ridwan Ali M.Pd	Bhs inggris	Barabung tungkop
2	Djamaluddin Husnita S.Pd M.Si	Kimia	Lamreung A.Besar
3	Khairiah, S.Pd	Bhs indonesia	Landom Lueng bata
4	Drs. Syukri	Penjas	Ulee kareeng
5	Chairul Amri, S.Ag	Bhs arab	Lambada lhok
6	Dra. Hj Cut safwati S	Qurha	Darussalam
7	Nurhadisah. S.Ag	Fiqh	Syiah kuala
8	Hj. Nurhayati, S.Pd	B. indonesia	Darussalam
9	Drs. Ismail Ar	Fisika	Ie masen kayee adang
10	Dra. Ghasyiah	PPKN	Kp. Pineung
11	Dra. Nur asiah	Qurha	Tanjung deah
12	Dra. Riana repina	Sejarah	Tungkop darussalam
13	Ratna wati, S.Pd	B. Inggris	Darussalam

14	Mutia, S.Pd	Ekonomi	Taanjung selamat
15	Rosniar, S.Pd, M.Pd	Kimia	Blang krueng
16	Darlina S.si	Biologi	Gampong keramat
17	Murniati A, S.Pd	Ekonomi	Lamteh ulee kareng
18	Yusniar, S.Pd	Biologi	Doy ulee kareng
19	Suwirda, S.Ag	Matematika	Beurawe
20	Rusziati abfa, S.Ag M.Pd	SKI/aqidah	darussalam
21	Kurniawati, S.Pd	B. inggris	Ilie ulee kareng
22	Rosmala dewi, S.Ag	B. inggris	Lambada lhok
23	Mutia fariha, S.Pd	Matematika	Darussalam
24	Samsul bahri, S.Pd, M.pd	Fisika	Jambo tape
25	Syarifah qadria, S.Pd	Fisika	Blang krueng
26	Raihanah ellyani, S. Si, M.Pd	Matematika	Lingkee
27	Hamdani, S.Pd	Penjaskes	Beurawe
28	Fadli, S.Pd	Matematika	Indrapuri
29	Aminah, S.Pd	B. indonesia	Indrapuri
30	Jamilah, S.Ag, M.Pd	B. arab	lambhuuk
31	Ida laila, S.Pd	Sejarah	Lampaloh batoh
32	Harfiyandi, S.Pd	B. inggris	Baet
33	Tarmizi daud S.Ag	Fiqh	Bayu

Dokumentasi TU MAN 3 Rukoh Banda Aceh

Tabel 4.3 Data Peserta Didik MAN 3 Rukoh Banda Aceh

Perinciana Kelas	**Banyak Murid**		**Jumlah**
	LK	**PR**	
X-I	12	13	25
X-2	12	14	26
X-3	12	14	26
X-4	11	13	24
X-5	11	14	24
X6	13	12	25
XI-IA1	10	20	30
XI-IA2	10	23	33
XI-IA3	15	15	30
XI-IS1	14	12	26
XI-IS2	17	20	37
XI-IS3	12	15	27
XII-IA1	5	22	27
XII-IA2	10	10	20
XII-IA3	9	10	19
XII-IS1	11	10	21
XII-IS2	19	11	30
Jumlah	203	248	440

Dokumentasi TU MAN 3 Rukoh Banda Aceh

2. Visi dan Misi

Unggul, berprestasi dalam iman dan taqwa

a. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan daan mengembangkan sumber daya insani yang unggul dibidang iptek dan imtaq.
b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
c. Menumbuhkembangkan semangat berprestasi kepada seluruh warga madrasah
d. Mengarahkan siswa untuk mengenali potensi dirinya.

3. Interaksi sosial di sekolah

a. Hubungan guru dengan guru : Baik
b. Hubungan guru dengan siswa : Baik
c. Hubungan siswa dengan siswa : Baik
d. Hubungan guru dengan pegawai tata usaha : Baik
e. Hubungan sosial dengan keseluruhan : Baik

4. Tata tertib

Peraturan yang ditetapkan di sekolah merupakan tata tertib yang diperlukan bagi guru, siswa, dan pegawai tanpa ada perbedaan dalam pelaksanaannya. Tata tertib ini dipatuhi dan dilaksanakan baik oleh semua komponen sekolah

a. Siswa : Hadir tepat waktu
b. Guru : Disiplin dan tepat waktu dalam mengajar

c. Pegawai : Disiplin dan melaksanakan tugas dengan baik

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Data diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancra dilakukan dengan satu orang guru BK, satu orang kepala sekolah dan tiga orang siswa sesuai dengan isntrument-instrument wawancara yang telah dipersiapkan. Observasi dilakukan dengan cara melihat lokasi sekolah dan juga sarana prasarana dalam mendukung manajemen guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi beajar siswa.Dokumentasi untuk melihat foto-foto danRPL dalam proses manajemen guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Pengolahan Data

Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan kepala sekolah, guru BK dan tiga orang siswi MAN 3 Rukoh Banda Aceh tentang perencanaan guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, pelaksanaan guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dan evaluasi guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 3 Rukoh Banda Aceh.

a. Perencanaan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 3 Rukoh Banda Aceh

Dalam kegiatan bimbingan dan konseling seorang guru harus mempunyai perencanaan-perencanaan dalam menjalankan kegiatan meningkatkan prestasi belajar siswa yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan peserta didik (klien) dan juga masalah yang dihadapi oleh peserta didik

dapat terentaskan. Dalam perencanaan konseling guru bimbingan harus mempersiapkan diri, tempat, waktu dan lain-lain yang dapat menunjang berjalannya kegiatan konseling tersebut.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu sudah berapa lama ibu/bapak menjadi guru bimbingan dan konseling di MAN 3 Rukoh Banda Aceh dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

> Saya sudah 1 tahun lebih disini, saya masuk kesini tahun 2014 sampai sekarang.[3]

Selanjutnya untuk mengetahui mengenai lulusan guru bimbingan dan konseling tersebut terungkap dari pertanyaan peneliti yaitu apakah ibu/bapak lulusan dari bimbingan dan konseling dan diperoleh jawabannya sebagai berikut.

> Iya, saya lulusan dari unsyiah FKIP BK.[4]

Pertanyaan peneliti selanjutnya menurut ibu/bapak bagaimanakah yang dimaksud dengan manajemen guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diperoleh jawanban sebagai berikut.

> Iya, manajemen itu adalah salah satu orang yang mengatur, merencanakan, mengontrol atau apa dan lain sebagainya, saya sebagai seorang guru bk di sekolah ini selalu berperan dalam berbagai masalah, untuk terlesaikan manajemen guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar saya berikan layanan konseling individual dan layanan lainnya yang mendukung.[5]

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu apakah ibu/bapak sebelum melakukan manajemen guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sudah mempersiapkan instrumen khusus yang ingin ditanyakan pada siswa tersebut.

---

[3]Wawancara dengan Guru BK, tanggal 12-12-2015.
[4]Wawancara dengan Guru BK, tanggal 12-12-2015.
[5]Wawancara dengan Guru BK, tanggal 12-12-2015.

> Iya, sebelumnya saya sudah mempersiapkan instrumen mengenai prestasi belajarnya, bagi siswa yang merasa kesulitan dalam belajar saya terus membimbing dia dengan memberikan layanan konseling individual salah satunya.[6]

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana jadwal yang dilakukan dalam konseling dan apakah kegiatan meningakatkan prestasi belajar itu dilakukan setiap hari dan pertanyaan yang peneliti ajukan adalah apakah dalam manajemen guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar ada jadwal khusus yang ibu/bapak atur jawaban yang diperoleh adalah

> Kalau khusus memang ada tetapi kdang-kadang masalah siswa tidak tergantung kepada jadwal kita, jadwal tetap kita atur bahkan sudah kita tempel seperti ini, jadi untuk khususnya kalau ada siswa yang harus kita tindak langsung tidak mesti dengan jadwal yang kita tentukan.[7]

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah pada awal proses konseling berlangsung ada tidak ibu/bapak tersenyum, menyapa dan menyambutnya dengan baik jawaban diperoleh adalah.

> Kalau hari ini kamu lihat bagaimana ibu, setiap hari kita harus tersenyum, kita juga harus menerima keadaaan siswa kalau bagaimanapun dia, dan setiap konselor itu harus tersenyum dan harus berani menyapa terhadap kliennya.[8]

Pertanyaan yang peneliti ajukan selanjutnya adalah rencana apa saja yang ibu/bapak lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik terutama dalam manajemen guru BK dan diperoleh jawabannya sebagai berikut.

> Rencana kedepan, ilmunya harus di tingkatakan lagi terutama yang berhubungan dengan BK, pelatihan, seminar, workshop, mencari informasi-informasi terbaru mengenai BK. [9]

---

[6]Wawancara dengan Guru BK, tanggal 12-12-2015.
[7]Wawancara dengan Guru BK, tanggal 12-12-2015.
[8]Wawancara dengan Guru BK, tanggal 12-12-2015

[9]Wawancara dengan Guru BK, tanggal 12-12-2015.

Pertanyaan untuk kepala sekolah yang peneliti ajukan yaitu:

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu sudah berapa lama ibu/bapak menjadi kepala sekolah di MAN 3 Rukoh Banda Aceh dan diperoleh jawabannya sebagai berikut.

Hmmmm, sekitar8 bulan kurang lebih saya jadi kepala sekolah disini.[10]

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana guru BK dalam menyusun perencanaan guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar benar ada dalam hal ini dilibatkan guru bidang studi lainnya pertanyaan peneliti yaitu apakah guru BK di sekolah ibu/bapak menyusun perencanaan guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar melibatkan guru bidang studi lainnya diperoleh jawaban sebagai berikut.

> Iya, saya melibatkan guru bidang studi lainnya karena dengan adanya bantuan dari guru lainnya juga sangat membantu karena saya perlu ide-ide dari guru lain dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.[11]

Pertanyaan peneliti selanjutnya adalah apakah dalam memberi pelayanan kepada siswa di sekolah memperhatikan kualifikasi pendidikan dan kesiapan konselor.

> Iya, kesiapan adalah hal yang utama karena kenapa saya katakan seperti itu kesiapan itu kalau guru bk belum siap memberi layanan tentunya nanti akan di alami kendala-kendala akibat dari ketidaksiapan itu sendri makanya perlu kesiapan serta keahlian di dalam peran gu bk.[12]

Selanjutnya yang peneliti ajukan yaitu apakah selama ini ibu/bapak sebagai kepala sekolah ada mendukung melalui kebijakan yang sinergi dengan

---

[10]Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 14-12-2015.
[11]Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 14-12-2015.
[12]Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 14-12-2015.

proses manajemen guru bk dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diperoleh jawabannya sebagai berikut.

> Ada, bahkan saya selalu mengsupport guru bk dalam memberi layanan kepada siswa khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta turut saya membantu beliau jika ada kendala termasuk juga guru lain-lainnya.[13]

Selanjutnya untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam melakukan penilaian terhadap peningkatan prestasi belajar siswa agar berjalan dengan lancar peneliti ajukan pertanyaan apakah ibu/bapak kepala sekolah ada melakukan penilaian terhadap kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan proses manajemen guru Bk dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan diperoleh jawabannya sebagai berikut.

> Ada, saya selalu mengevaluasi beberapa kali dalam seminggu sejauhmana sudah proses belajar siswa meningkat, saya selaku kepala sekolah selalu mengontrol siswa dan berkomunikasi dengan guru bk menanyakan hal ini [14]

Untuk mengetahui sejauhmana pengawasan yang dilakukan dari guru BK terhadap siswa peneliti mengajukan pertanyaan yaitu apakah guru BK di sekolah ibu/bapak ada melakukan supervisi (pengawasan) terhadap guru BK dalam memberikan pelayanan diperoleh jawaban sebagai berikut.

> Ada, guru Bk selalu melakukan supervisi terhadap siswa dalam hal apapun itu, setahu saya guru Bk disini memiliki tanggung jawab yang begitu besar terhadap siswa bahkan pengawasan dilakukan setiap hari.[15]

---

[13]Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 14-12-2015.
[14]Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 14-12-2015.
[15]Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 14-12-2015.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan pihak mana saja yang terlibat dalam pembuatan pelaksanaan BK di sekolah dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

> Guru bidang studi lainnya, saya juga dilibatkan serta orang tua dari siswa di rumah berperan juga dalam melakukan pelaksanaan ini.[16]

Untuk mengungkapkan masalah siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap guru Bk peneliti mengajukan pertanyaan masalah apa yang sering guru Bk hadapi berkaitan dengan permasalahan Bk dari faktor eksteren dan interen dan diperoleh jawabannya sebagai berikut.

> Malas belajar di dalam kelas, sering mengantuk siswa di kelas disebabkan sering tidur telat, masih banyak hal lainnya yang menjadi permaslahan siswa untuk kita tingkatkan prestasi belajar siswa tetapi kita tetap berusaha menyelesaikan sebaik-baik mungkin supaya proses belajar siswa lebih baik.[17]

Pertanyaan yang selanjutnya yang peneliti ajukan adalah apa saran ibu/bapak untuk meningkatkan kualitas guru BK dengan baik dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

> Kalau tentang saran banyak yang saya sampaikan kepada beliau mulai dari kualitas harus ditingkatkan, kedisiplinan dalam membimbing, kemudian yang palin penting adalah menerima siswa dengan yang bermasalah dengan rasa kasih sayang.[18]

Untuk mengetahui bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru Bk peneliti mengajukan pertanyaan apakah ibu/bapak sebagai kepala sekolah ada meminta guru Bk dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang telah dilaksanakan dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

---

[16]Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 14-12-2015.
[17]Wawancara Dengan Kepala Sekolah, tanggal 14-12-2015.
[18]Wawancara Dengan Kepala Sekolah, tanggal 14-12-2015.

> Ada, saya liat guru Bk selalu menindak lanjuti permasalahan yang belum terselesaikan.[19]

Pertanyaan untuk siswa yang peneliti ajukan yaitu:

Pada saat proses konseling berlangsung langsung cara apa saja yang dilakukan oleh guru Bk dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

> Hmm, salah satunya menganalisis kebutuhan siswa penerapan metode juga oleh guru bk sehingga manajemen yang kita jalani alhamdulillah berjalan sudah baik dari sebelumnya.[20]

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling selalu erat hubungannya dengan permasalahan yang sedang dialami oleh siswa khususnya manajemen guru Bk. Untuk mendukung data dari peneliti, peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan 1 orang siswa saja tetapi ada tiga orang siswa. Pertanyaan yang sama peneliti ajukan dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

> Iya, guru Bk selalu memberi layanan konseling dengan metode-metode yang bagus supaya prestasi kami ini meningkat.[21]

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa lain dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

> Iya.. ibu tu selalu membimbing dan melakukan berbagai cara agar kami ini pandai dalam mengikuti belajar mengajar dimanapun itu, guru Bk adalah orang yang baik dalam manajemen kita disini khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar.

Kenyamanan dalam proses perencanaan konseling sangat dibutuhkan oleh siswa agar siswa merasa sangat nyaman dalam mencurahkan isi hatinya kepada guru bimbingan dan konseling agar konseling yang dilakukan dapat membawa hal positif bagi siswa. Pertanyaan yang saya ajukan pada awal proses konseling,

---

[19]Wawancara Dengan Kepala Sekolah, tanggal 14-12-2015.
[20]Wawancara Dengan Siswa, tanggal 12-12-2015.
[21]Wawancara Dengan Siswa, tanggal 12-12-2015.

apakah guru Bk menerima anda secara penuh misalnya dia tersenyum dan menanyakan kabar dan diperoleh jawabannya sebagai berikut :

> Ia, ibu selalu menerima kami dengan baik apalagi kalau ada siswa yang lagi ada masalah dengan senang hati ibu tu selalu menyelaesaikannya terus.[22]

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa lain dan diperoleh jawabannya sebagai berikut :

> Iya. Seperti yang dikatakan kawan tadi ibu itu seru dan baek pokoknya selalu menerima kami dengan baik. Jika salah satu dari kami ada masalah kami dengan secepatnya di beri layanan terutama dalam meningkatkan prestasi belajar.[23]

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa lain dan diperoleh jawabannya sebagai berikut :

> Pasti, guru Bk sangat peduli kepada kami apa yang kami lalui seperti halnya kesulitan dalam belajar ibu tu memberikan kami motivasi sehingga kami lebih terarah.[24]

Peningkatan prestasi belajar berjalan lancar apabila pada perencanaannya dan pelaksanaannya dapat berjalan dengan harapan seperti menciptakan suasanan yang nyaman bagi peserta didik (klien) agar peserta didik (kilen) tidak merasa takut ketika hendak melakukan layanan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar dan peneliti mengajukan pertanyaan menurut anda apa saja yang dilakukan guru Bk dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berlangsung dan diperoleh jawabannya sebagai berikut :

> Memberi kami layanan konseling individual, kemudian ibu tu juga menanyakan kepada kami apa kendala yang kami hadapi sehingga ibu tu

---

[22]Wawancara Dengan Siswa, tanggal 12-12-2015.
[23]Wawancara Dengan Siswa, tanggal 12-12-2015.
[24]Wawancara Dengan Siswa, tanggal 12-12-2015.

> dengan cepat memberi bimbingan dan peningkatan prestasi belajar kami sedikit mudah dilaksanakan.[25]

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa lain dan diperoleh jawabannya sebagai berikut :

> Selain memberikan layanan konseling individual ibu tu juga memiliki cara tersendiri dalam mengani kami, ibu tu selalu melihat bagaimana kondisi siswa setiap hari terutama jika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar.[26]

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa lain dan diperoleh jawabannya sebagai berikut :

> Memmberi layanan kepada siswa., kemudian ibu tu selalu mencari solusi sehingga kami merasa terbantu.[27]

b. Pelaksanaan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Pelaksanaan guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang efektif dan efisien dibutuhkan manajemen yang baik dari guru Bimbingan dan Konseling. Agar proses konseling yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengetahui kegiatan pelaksanaan konseling tersebut peneliti mengajukan pertanyaan yaitu apakah dalam pelaksanaan manajemen guru Bk khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ada jadwal khusus yang ibu/bapak atur dan diperoleh jawabannya sebagai berikut.

> Ada, sebelumnya kami telah mempersiapkan jadwal untuk menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar dan saya selalu membimbing dia dengan layanan konseling individual salah satunya.[28]

---

[25]Wawancara Dengan Siswa, tanggal 12-12-2015.
[26]Wawancara Dengan Siswa, tanggal 12-12-2015.
[27]Wawancara Dengan Siswa, tanggal 12-12-2015.
[28]WawancaraDengan Guru BK, tanggal 12-12-2015.

Selanjutnya untuk mengetahui guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan program peningkatan prestasi belajar, peneliti menanyakan pada awal proses konseling berlangsung ada tidak ibu/bapak menyapa dan menyambutnya dengan baik.

> Pertama-tama yang harus kita lakukan adalah menyambutnya dengan baik, karena menyambutnya dengan baik salah satu aturan dalam layanan Bk dan siswa merasa diterima dengan baik sehingga siswa tidak takut dalam melakukan layanan Bk.[29]

Selanjutnya untuk mengetahui proses konseling berlangsung peneliti mengajukan pertanyaan pada saat proses konseling berlangsung ada tidak ibu/bapak mengklarifikasi ucapan-ucapan klien (siswa) yang tidak jelas pada saat konseling berlangsung.

> Ada, guru Bk selalu menilai serta mendalami percakapan-percakapan kami sehingga ibu tu mudah memahami siswa yang sedang mengalami masalah.[30]

Pertanyaan yang peneliti ajukan untuk kepala sekolah.

> Ada, mengkarifikasi ucapan klien dalam melakukan layanan adalah perlu karena jika siswa salah dalam berkata masalah sulit dipecahkan, untuk itu diperlukan ketelitian saya dalam hal ini.[31]

c. Evaluasi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MAN 3 Rukoh Banda Aceh.

Evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik ini mencakup: (1) Evaluasi mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran yang bersifat terbatas, (2)

---

[29]Wawancara Dengan Guru BK, tanggal 12-12-2015.
[30]Wawancara Dengan Guru BK, tanggal 12-12- 2015.
[31]Wawancara Dengan Kepala Sekolah, tanggal 14-12-2015.

Evaluasi mengenai tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran.[32]

Evaluasimerupakan sarana untuk memperbaiki mereka yang tidak melakukan tugasnya dengan baik di dalam organisasi. Banyak organisasi berusaha mencapai sasaran suatu kedudukan yang terbaik dan terpercaya dalam bidangnya. Untuk itu sangat tergantung dari para pelaksanaannya, para karyawan agar mereka mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu upaya penilaian untuk dapat mengetahui perolehan dari hasil yang didapatkan.

Untuk mengetahui bagaimana proses pada saat memberikan pelayanan konseling peneliti megajukan pertanyaan pada saat memberikan pelayanan konseling manajemen guru Bk dalam meningkatkan prestasi belajar siswa teknik apa saja yang ibu bapak lakukan dan diperoleh jawabannya sebagi berikut :

> Saya selalu usahakan metode yang terbaik dalam memberikan layanan konseling kepada siswa, alhamdulillah dengan penerapan metode sepeti metode tanya jawab salah satunya siswa mudah memahaminya.[33]

Dalam pelaksanaan peningkatakan prestasi belajar tentunya memerlukan saraa dan prasarana untuk menunjang keberhasilan dalam proses pelaksanaan konseling agar konseling yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan seperti yang diharapkan dan siswa juga merasa nyaman dan tenang dengan tempat dan mendukung dalam rangka melaksanakan proses kegiatan konseling, peneliti menanyakan apakah ibu/bapak mendapat dukungan dari guru lain dalam

---

[32]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi...*, h. 29-30.
[33]WawancaraDengan Guru BK, tanggal 12-12-2015.

pelaksanaan manajemen guru Bk dalam meningkatkan prestasi belajar dan diperoleh jawabannya sebagai berikut :

> Tentu, saya selalu di support oleh kepala sekolah serta guru bidang studi lainnya agar tujuan yang ingin dicapai bagus kami juga saling memberi saran.[34]

3. Interpretasi data

Hasil wawanacara dengan satu orang guru bimbingan dan konseling, satu orang kepala sekolah dan 3orang siswi dapat diketahui bahwa pelaksanaan guru Bk dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan oleh guru bimbingan konseling sudah berjalan dengan baik dan perlu dilakukan dengan lebih rutin dan berkesinambungan agar hasil yang dicapai lebih memuaskan dari sebelumnya. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan guru Bk dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 3 Rukoh Banda Aceh, dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling hanya dalam satu minggu sekali, dikarenakan ada layanan-layanan lain yang harus dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling.

a. Perencanaan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru Bk dalam meningkatkanprestasi belajar siswa diantaranya :

1) Analisis kebutuhan dan permasalahan siswa
2) Penentuan tujuan program layanan bimbingan yang hendak dicapai
3) Analisis situasi dan kondisi di sekolah

---

[34]Wawancara Dengan Guru BK, tanggal 12-12-2015.

4) Penentuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan
5) Penetapan metode dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan
6) Penetapan personel-personel yang akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan
7) Persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan bimbingan yang direncanakan
8) Perkiraan tentang hambatan-hambatan yang akan ditemui dan usaha apa yang akan dilakukan dalam mengatasi hambatan.

Dengan terlaksananya kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, maka perencanaan itu dapat dikategorikan sebagai perencanaan yang baik atau berhasil dan jika apa telah dirumuskan tersebut tidak dapat dilaksanakan, maka perencanaan dapat dikatakan tidak baik atau belum berhasil. Selanjutnya perencanaan merupakan aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tugas tersebut. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang dilakukan,dalam kegiatan merencanakan program bimbingan dan konseling hendaknya guru menentukan alokasi waktu bimbingan untuk dapat melaksanakan, menilai, menganalisis dan menindak lanjuti program kegiatan bimbingan dan konseling tersebut dalam bentuk program bulanan, semesteran dan tahunan. Selanjutnya, memperhatikan jadwal belajar siswa supaya dapat melakukan kontak langsung dengan siswa.

b. Pelaksanaan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Tahap pelaksanaan, merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dirumuskan dan mendayagunakan fungsi organisasi, sehingga dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Pada saat ini perencanaan bergabung dengan proses kegiatan, pada sistem bimbingan dan konseling diarahkan kepada kegiatan memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa sebagai penerima layanan disekolah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan sistem bimbingan dan konseling di sekolah, pada setiap pertemuan yang diadakan dalam bentuk pelayanan bimbingan dan konseling, staf dan pimpinan merumuskan hal-hal yang diperlukan untuk meningkatkan pelayanan, hal ini meliputi tugas berhubungan langsung dengan proses pembelajaran seperti tugas administrasi yang harus dilengkapi guru (konselor). Dalam tahap pelaksanaan, sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan suatu kegiatan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan guru BKdalam meningkatkan prestasi belajar siswa mendayagunakan organisasi yang telah ditetapkan supaya mencapai tujuan yang diinginkan, guru dan staf juga harus dilibatkan supaya memudahkan guru BK dalam meningkatkan prestasi siswa.

c. Evaluasi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik ini mencakup:

(1) Evaluasi mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran yang bersifat terbatas

(2) Evaluasi mengenai tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran.[35]

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Perencanaan merupakan upaya untuk merumuskan apa yang ingin dicapai dapat terlaksana melalui rencana kegiatan. Perencanaan adalah menyusun langkah langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat.[36]

Adapun perencanaan dalam konteks bimbingan dan konseling Nurikhsan mengatakan dengan beberapa cara yaitu dengan :

(1) Analisis kebutuhan dan permasalahan siswa, (2) penentuan tujuan program layanan bimbingan yang hendak dicapai (3) analisis situasi dan kondisi di sekolah (4) penentuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan (5) penetapan metode dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan (6) penetapan personel-personel yang akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan (7) persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan bimbingan yang direncanakan (8) perkiraan

---

[35]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi...*, h. 29-30.

[36]Bajid, *Perencanaan Pembelajaran :Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung; Bumi Aksara h. 15.

tentang hambatan-hambatan yang akan ditemui dan usaha apa yang akan dilakukan dalam mengatasi hambatan.

Dalam perencanaan bimbingan dan konseling, guru pembimbing harus memperhatikan alokasi waktu. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, setiap guru pembimbing harus dapat mengatur waktu untuk menyusun, melaksanakan, menilai, menganalisis, dan menindak-lanjuti kegiatan bimbingan dan konseling memperhatikan hal-hal berikut ini: a) semua jenis layanan bimbingan dan konseling (tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, harian), b) kontak langsung dengan siswa yang akan dilayani, c) kegiatan bimbingan dan konseling tidak merugikan waktu belajar di sekolah, d) kegiatan bimbingan konseling di luar jam sekolah dapat 50%.

Dengan terlaksananya kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, maka perencanaan itu dapat dikategorikan sebagai perencanaan yang baik atau berhasil dan jika apa telah dirumuskan tersebut tidak dapat dilaksanakan, maka perencanaan dapat dikatakan tidak baik atau belum berhasil. Selanjutnya perencanaan merupakan aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tugas tersebut. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang har dan jika apa harus dilakukan dan bagaimana melakukannya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling dan 3 orang siswi di MAN 3 Rukoh Banda Aceh.

2. Pelaksanaan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 3 Rukoh Banda Aceh.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa guru bimbingan konseling di MAN 3 Rukoh Banda Aceh telah melaksanakan bimbingan belajar dengan aktif dan rutin kepada siswa-siswi yang membutuhkan bimbingan belajar tersebut. Hal ini tidak menjadi sebuah kejanggalan lagi untuk di ungkapkan bahwa guru bimbingan konseling tidak hanya memberikan bantuan kepada siswa yang menghadapi masalah saja, namun peran guru bimbingan konseling lebih dari pada kegiatan tersebut.

Salah satu contohnya yaitu guru bimbingan konseling melaksanakan bimbingan belajar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar, untuk membiasakan diri siswa dalam kegiatan belajar, terutama sekali bagi siswa yang belum memiliki minat untuk melakukan kegiatan belajar baik disekolah maupun diluar jam sekolah. Adapun langkah-langkah penilaian untuk mengetahui sejauhmana motivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Hasil penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 3 Rukoh Banda Aceh, dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling dengan beberapa cara diantaranya ; melakukan bimbingan kelompok, bimbingan pribadi, melakukan *home visit* dan evaluasi hasil belajar dari pelaksanaan bimbingan belajar. Bimbingan kelompok adalah salah satu bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling dengan tujuan untuk dapat mengetahui permasalahan siswa dan penyelesaian masalah tersebut, dilakukan secara diskusi atau kelompok.

Bimbingan pribadi/individual yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling adalah salah satu upaya bantuan yang diberikan kepada siswa untuk dapat memecahkan masalah pribadi siswa tersebut. Dengan demikian permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa akan terentaskan dengan baik. Upaya guru bimbingan konseling dalam membantu siswa, terlebih dahulu harus mengetahui latar belakang masalah yang di alami oleh siswa tersebut, salah satu contoh nya masalah motivasi belajar, bimbingan kelompok dan bimbingan pribadi yang diwujudkan oleh guru bimbingan konseling salah satu upaya penggalihan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Sedangkan *home visit* adalah langkah pengamatan yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan tujuan mengamati secara langsung bagaimana perkembangan belajar di rumah baik mengulang tentang materi yang telah tersampaikan di sekolah maupun belajar tentang materi-materi yang lainnya. Dengan tujuan dapat mengevaluasi perkembangan minat ataupun kemauan akan melakukan kegiatan belajar bagi siswa. Kemudian evaluasi hasil belajar, evaluasi hasil belajar ini dilakukan, dengan tujuan untuk dapat mengetahui hasil bimbingan yang telah dilakukan.

Namun demikian dalam melakukan bimbingan belajar untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, memberikan kesempatan belajar dengan penuh kenyamanan adalah salah satu langkah untuk mendorong siswa agar mau melakukan kegiatan belajar dengan baik, baik di dalam kelas, di perpustakaan ataupun di rumah. Peranan guru bimbingan konseling disekolah adalah untuk dapat menyesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa, namun guru

bimbingan konseling juga harus memiliki peran yang aktif dalam menggalih masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa, dengan demikian langkah-langkah yang harus dilaksanakan akan tepat sasaran sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan mengetahui masalah-masalah peserta didik diantaranya ; secara berdiskusi dengan anggota kelompoknya, kemudian guru bimbingan konseling mengarahkan kepada semua anggota kelompok untuk mendiskusikan masalah tersebut dengan demikian solusi yang ditemukan oleh peserta didik melalui diskusi yang dilakukan oleh anggota kelompoknya. Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang dilakukan dalam susana kelompok.

Bimbingan kelompok ini dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik, agar lebih aktif dan upaya penyelesaian masalah yang dihadapi oleh siswa akan terentaskan dan pengarahan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling tepat sasaran. Kemudian bimbingan pribadi, bimbingan pribadi adalah layanan bantuan yang dilakukan kepada peserta didik untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.

Prayitno mengemukan pendapatnya tentang bimbingan pribadi, “bimbingan pribadi merupakan bimbingan yang membantu siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi siswa yang berkaitan dengan masalah belajar”.[37] Bimbingan pribadi salah satu upaya guru bimbingan konseling untuk mengungkapkan masalah belajar yang dihadapi siswa, kemudian langkah

---

[37]Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling...*, h. 228.

selanjutnya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan memberikan informasi tentang teknik-teknik belajar yang menyenangkan kepada siswa tersebut dan langkah-langkah mempersiapkan diri untuk belajar yang efektif dan optimal.

Dalam upaya guru bimbingan konseling meningkatkan prestasi belajar siswa, guru bimbingan konseling menggunakan langkah-langkah tersendiri di antaranya adalah ; melaksanakan himpunan data, *home visit*, melihat buku rapor siswa dan catatan pribadi siswa. Langkah-langkah ini yang akan membantu guru bimbingan konseling untuk mengemukan masalah belajar siswa. Misalnya himpunan data, himpunan data ini dilakukan untuk dapat diketahui masalah belajar apakah yang di hadapi oleh siswa sehingga siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam belajar.

Bila langkah ini tidak menemukan hasil yang ingin didapatkan, guru bimbingan konseling melakukan *home visit*, langkah ini dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk dapat mengetahui bagaimana strategi atau cara belajar siswa di rumah, langkah ini sangat penting menurut guru BK, karena untuk dapat menemukan informasi lebih mendetail tentang siswa, harus dari orang tua/wali siswa yang bersangkutan. Bila langkah ini gagal dan tidak membawa hasil yang diinginkan, maka guru bimbingan konseling dapat melakukan penilai melalui buku rapor siswa, dikarenakan hasil belajar siswa dapat ditemukan melalui buku rapor siswa.

Langkah selanjunya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling yaitu ; catatan pribadi, catatan pribadi siswa sangat membantu seorang guru bimbingan konseling menemukan masalah yang dihadapi oleh siswa. Karena siswa yang

sedang menjalani proses belajar di sekolah, tidak menutup kemungkinan untuk mencurahkan isi hatinya didalam sebuah catatan pribadi. Keempat langkah ini sangat efektif dilaksanakan untuk dapat mengemukan masalah belajar siswa.

Pelaksanaan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan prestasibelajar siswa, tidak sepenuhnya mampu dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling, namun guru bimbingan konseling juga membutuhkan pihak-pihak yang kiranya dapat membantu dan memberikan solusi dalam mengentaskan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa tersebut. Maka oleh sebab demikian guru bimbingan konseling membutuhkan pihak-pihak terkait, baik orang tua siswa, teman dekat siswa dan guru mata pelajaran.

Setelah beberapa langkah yang telah dilakukan oleh guru bimbingan konseling, langkah yang terakhir guru bimbingan konseling terapkan adalah *laiseg*, *laiseg* ini adalah salah satu upaya guru bimbingan konseling dalam melihat atau sebuah penilai kepada siswa apakah ada perubahan pada siswa, setelah diberikan bimbingan.

3. Evaluasi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MAN 3 Rukoh Banda Aceh.

Proses evaluasi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sudah baik namun ada yang harus ditingkatkan lagi supaya evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik ini mencakup: (1) Evaluasi mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai

dalam unit-unit program pengajaran yang bersifat terbatas, (2) Evaluasi mengenai tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran.[38]

Evaluasi merupakan sarana untuk memperbaiki mereka yang tidak melakukan tugasnya dengan baik di dalam organisasi. Banyak organisasi berusaha mencapai sasaran suatu kedudukan yang terbaik dan terpercaya dalam bidangnya. Untuk itu sangat tergantung dari para pelaksanaannya, para karyawan agar mereka mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi..

Dalam evaluasi peningkatan prestasi belajar tentunya memerlukan sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan dalam proses pelaksanaan konseling agar konseling yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan seperti yang diharapkan dan siswa juga merasa nyaman dan tenang dengan tempat dan mendukung dalam rangka melaksanakan proses kegiatan konseling.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu upaya penilaian untuk dapat mengetahui perolehan dari hasil yang didapatkan.

---

[38]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi...*, h. 29-30.

BAB V
PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam skripsi ini, dimana penulis akan mengambil beberapa kesimpulan dan memberikan saran-saran yang dianggap berguna dalam penerapan manajemen guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 3 Rukoh Banda Aceh.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan data di atas penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 3 Rukoh Banda Aceh sudah cukup efektif hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar prestasi belajar siswa di sekolah dan siswa terbantu dalam proses belajar mengajar, hal ini terlihat dari hasil penelitian. Guru BK membuat perencanaan seperti mengatur waktu dalam setiap layanan-layanan yang diberikan, menetapkan jam khusus untuk setiap kegiatan konseling, adanya perencanaan yang digunakan dalam menganalisis kebutuhan siswa sesuai dengan permasalahan, mempersiapkan tempat, mempersiapkan instrument-instrument, menguasai teknik dalam melakukan layanan konseling kepada siswa. Prestasi adalah hasil yang dicapai juga merupakan suatu bukti keberhasilan yang dicapai oleh seseorang, cara bersikap yang baik dari siswa serta bertindak secara cepat dan dapat meningkatkan secara optimum setelah proses belajar mengajar berlangsung.

2. Pelaksanaan Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 3 Rukoh Banda Aceh diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensinya terutama dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajar semakin hari semakin baik. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dilakukan oleh guru BK adalah memberikan layanan individual , adanya rujukan bagi siswa yang bermasalah dalam belajar guru BK memberikan konseling individual dan mengklarifikasi setiap perkataan siswa (klien) yang kurang jelas agar dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.
3. Evaluasi guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 3 Rukoh Banda Aceh, meliputi sarana yang tersedia di sekolah tersebut masih minim seperti penyediaan fasilitas bimbingan dan konseling yang sangat terbatas dan belum memenuhi standar terlihat dari fasilitas yang tersedia diantaranya memiliki satu meja konselor, kursi, papan pengumuman, dan satu lemari. Namun tempat yang digunakan sebagai layanan individual, kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa masih kurang maksimal disebabkan oleh kondisinya yang sangat kecil. Idealnya standar yang harus dimiliki ruang BK untuk mendukung keberhasilan manajemen guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti fasilitas yang perlu disediakan antara lain: fasilitas fisik seperti ruang tunggu atau ruang tamu, ruang konseling perorangan, ruang konseling bimbingan dan kelompok, ruang sumber bimbingan dan konseling (buku, jurnal, literatur, majalah dll), ruang resepsionis, dan papan media bimbingan dan publikasi.

Alat-alat perlengkapan BK, seperti meja, kursi, lemari, kotak masalah, papan statistik, papan media bimbingan, papan jadwal kegiatan, papan pengumuman, papan sampah dll. Hambatan selanjutnya yaitu dalam peningkatan prestasi belajar kadangkala mendapat kendala dengan jadwal. Konseling dilakukan pada saat jam pelajaran, dan proses belajar siswa pun terganggu tetapi permasalahan tersebut harus kita tindak lanjuti secepat mungkin agar siswa (klien) tidak merasa terbebani.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis dapat menyarankan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik hal itu dapat dilihat dari proses belajar berlangsung namun hendaknya perencanaan Guru Bimbingan dan Konseling harus mempersiapkan segala perlengkapan sebelum melakukan kegiatan konseling dilakukan.
2. Pelaksanaan yang diterapkan juga sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan tetapi masih ada hal yang perlu ditingkatkan lagi dan dibutuhkan bantuan guru-guru mata pelajaran lain dalam proses kegiatan belajar.
3. Bagi peneliti lain hendaknya membuat lebih rinci lagi instrument evaluasi tentang penerapan manajemen guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan dengan waktu yang relatif lebih lama lagi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Eka Prihatin. 2011. *Manejemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.

Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Hasibuan, Malayu. 2010. *Manajemen SDM EdisiRevisi*, Jakarta: BumiAkasara`

Kusuma, Kusumawati. 2008. *PerencanaanPendidikan*, Surabaya: NuhaMedika.

Margono, 2005.*MetodologiPenelitianPendidikan*, Jakarta: RinekaCipta.

M. Dalyono, 2005. *PsikologiPendidikan***,** Jakarta: RinekaCipta.

Mu'awanah, Elfi dan Hidayah Rifa. 2012. *Bimbingan danKonseling Islami Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Muhibbin Syah, 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo.

Nurihsan, Achmad Juantika. 2007. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama.

Prayitno dan Erman Amti. 2000. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Purwanto, Ngalim M. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Riduan, 2003.*Dasar-dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta.

Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah*, Bandung: Refika Aditama.

Sadirman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Salahudin Annas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia.

Saiful Bahri Djamarah, 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Soejipto dan Raflis Kosasi. 2004. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.

T. Hani Handok. 2009.*Manajemen,* BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta.

Usman, Husaini. 2009. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Wardiati dan Jauhar Mohammad. 2011. *Implementasi Bimbingan danKonseling di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

WJS. Poerwadarmita. 2000**.** *Kamus Umum Bahasa Indonesia***,** Jakarta; Balai Pustaka.

Yayat M. Herujito. *Dasar-dasar Manajemen*, 1999. Jakarta: Rineka Cipta.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM - BANDA ACEH
Telp: (0651) 7551423 – FAX (0651) 7553020
Homepage: www.fatar-arraniry.ac.id - Email: info@fatar-arraniry.web.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor : Un.08/FTK/PP.00.9/2781/2015

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi dimaksud

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991, tentang Pokok-pokok Organisasi IAIN;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
7. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI No 12 Tahun 2014,Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Pengangkatan, Wewenang, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 Tahun 2008, tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. IN/3/R/Kp.00.4/394/2007, Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Dekan.;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Judul Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 26 November 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Drs. Yusri M. Daud, M.Pd - Sebagai Pembimbing Pertama
2. Sri Mutia, M. Pd Sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:
Nama : Liswan
NIM : 271 121 522
Judul Skripsi : Manajemen Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MAN 3 Banda Aceh.

KEDUA : Kepada pembimbing yang namanya tersebut diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

KETIGA : Segala pembiayaan akibat Surat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2015

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2015/2016

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetatapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Banda Aceh, 21 Mei 2015
Dekan,

Dr. Muhammad Rahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

Tembusan
1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : Un.08/FTK1/ TL.00/ 9202 / 2015
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Liswan
N I M	: 271 121 522
Prodi / Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Lhung Ie, Kec. Krueng Barona Jaya

Untuk mengumpulkan data pada:

MAN 3 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Manajemen Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MAN 3 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 07 Desember 2015
An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Safrijal, M.Ag
NIP. 19720406 200112 1 001

BAG UMUM BAG UMUM

Kode: 3148

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KOTA BANDA ACEH
Jln. Mohd. Jam No.29 Telp. 27959 – 22907 Fax. 22907
BANDA ACEH (Kode Pos 23242)

Nomor : Kd.01.07/2/TL.00/ ١٢٣٥ /2015 Banda Aceh, 10 Desember 2015
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

Kepada
Yth, Kepala MAN Rukoh
Kota Banda Aceh

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh nomor : Un.08/FTK1/TL.00/9202/2015 tanggal 07 November 2015 , perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan ***Skripsi,*** dengan judul **Manajemen Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di MAN 3 Banda Aceh "** kepada saudara :

Nama	: **Liswan**
NIM	: 271 121 522
Prodi/Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: IX

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsunltasi langsung dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kepala
Kepala Seksi Pendidikan Madrasah,

KEMENTERIAN AGAMA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH

Drs. Ayub, MA
NIP. 19680414 199905 1 001

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Yang bersangkutan.

KEMENTERIAN AGAMA RI
MADRASAH ALIYAH NEGERI RUKOH
Jl. Lingkar Kampus IAIN Ar-Raniry Kopelma Darussalam Telp. (0651) 7410539 / 7555784
Email: manrukoh@gmail.com Website: http//man3rukohbna.sch.id
BANDA ACEH 23111

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : Ma.01.92/TL.00/025/2016

Kepala Madrasah Aliyah Negeri Rukoh Kota Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **Liswan**
NIM	: 271 121 522
Prodi/Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah UIN Ar Raniry

Benar nama yang tersebut di atas telah melakukan pengambilan data di Madrasah Aliyah Negeri Rukoh Kota Banda Aceh dalam rangka penyelesaian Skripsi yang berjudul : **"Manajemen Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MAN 2 Banda Aceh"** sesuai dengan surat dari Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh nomor Kd.01. 07/ /TL.00/1235/2015 , Pada Tanggal 10 Desmber 2015.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 23 Januari 2016

KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI RUKOH BANDA ACEH

DRS. RIDWAN ALI, M.Pd
NIP. 19661214 199303 1 007

Pedoman wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling

Di MAN 3 Banda Aceh

1. Sudah berapa lamakah ibu/bapak menjadi guru Bk di MAN 3 Rukoh Banda Aceh?
2. Apakah ibu/bapak merupakan lulusan dari Bk?
3. bagaimanakah yang dimaksud dengan manajemen guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
4. Apakah ibu/bapak sebelum melakukan manajemen guru Bk dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sudah mempersiapkan instrumen khusus yang ingin ditaykan pada siswa tersebut.
5. Apakah dalam pelaksanaan manajemen guru Bk khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar ada jadwal khusus yang diatur?
6. Pada awal proses konseling berlangsung ada tidak ibu/bapak menyapa dan menyambutnya dengan baik.
7. Rencana apa saja yang ibu/bapak lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik terutama dalam manajemen guru Bk?
8. Pada saat proses konseling berlangsung ada tidak ibu/bapak mengklarifikasi ucapan-ucapan klien (siswa) yang tidak jelas pada saat konseling berlangsung?
9. Pada saat memberikan pelayanan konseling manajemen guru Bk dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, teknik apa saja yang ibu/bapak lakukan?
10. Apakah ibu/bapak mendapat dukungan dari guru lain dalam pelaksanaan manajemen guru Bk dalam meningkatkan prestasi belajar?

Pedoman wawancara Dengan Kepala Sekolah

Di MAN 3 Banda Aceh

1. Sejak tahun berapa lamakah ibu/bapak menjadi kepala sekolah di MAN 3 Banda Aceh?
2. Apakah guru Bk di sekolah ibu/bapak menyusun perencanaan guru Bk dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melibatkan guru bidang studi lainnya?
3. Apakah dalam memberi layanan kepada siswa di sekolah memperhatikan kualifikasi pendidikan dan kesiapan konselor?
4. Apakah selama ini ibu/bapak sebagai kepala sekolah ada mendukung melalui kebijakan yang sinergi dengan proses manajemen guru Bk dalam meningkatkan prestasi belajar?
5. Apakah ibu/bapak sebagai kepala sekolah ada melakukan penilaian terhadap kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan proses manajemen guru Bk dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 3 Rukoh Banda Aceh?
6. Apakah guru Bk di sekolah ibu/bapak ada melakukan supervisi (pengawasan) terhadap guru Bk dalama memberikan pelayanan?
7. Pihak mana saja yang terlibat dalam pelaksanaan guru Bk dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
8. Masalah apa saja yang sering ibu/bapak hadapi berkaitan dengan permasalahan Bk dari faktor eksteren dan interen?
9. Apa saran ibu/bapak untuk meningkatkan kaulitas guru Bk dengan baik?
10. Apakah ibu/bapak sebagai kepala sekolah ada meminta untuk menindak lanjuti hasil evaluasi guru Bk dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang telah dilaksanakan?

Pedoman wawancara Dengan Siswa

Di MAN 3 Banda Aceh

1. Apakah guru BK mengajar anda bersikap baik?
2. Apakah guru BK memotivasi anda dalam meningkatkan prestasi belajar anda?
3. Bagaimana guru BK menganalisis kebutuhan siswa ?
4. Menurut anda, apa saja yang dilakukan guru Bk dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berlangsung?
5. Dalam proses konseling bagaimana cara guru menyambut kedatangan anda sewaktu sesi konseling?

Lampiran 6

Foto dengan kepala MAN 3 Rukoh Banda Aceh

Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling

Wawncara dengan Siswa

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Liswan
2. Tempat/Tanggal Lahir : Blangpidie / 24 November 1991
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Lhueng Ie. Kec Krueng Barona Jaya Kab Aceh Besar
9. No. Hp : 085391863854
10. Nama orang tua
    a. Ayah : Thamren
    b. Ibu : Erlidawati
    c. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
    d. Alamat : Cot Mancang, Kec Susoh Kab Aceh Barat Daya
11. Jenjang Pendidikan
    a. SD : SDN Rubek Meupayong, berijazah Tahun 2004
    b. SMP : SMPN 3 Blangpidie, berijazah Tahun 2007
    c. SMU : SMAN 2 Blangpidie, berijazah Tahun 2011
    d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Masuk Tahun 2011 s/d 2016.

Banda Aceh, 03 April 2016

LISWAN